

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING*  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Tesis

Oleh

**WAHYU BUDI UTAMA**



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD**

**Oleh**

**WAHYU BUDI UTAMA**

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis PBL pada pembelajaran tematik kelas IV SD dan mengetahui keefektifan dari LKPD berbasis PBL tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa instrumen analisis kebutuhan, instrumen validasi ahli, dan instrumen hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N di Kecamatan Kota Gajah yang berjumlah 275 siswa, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N 1 Saptomulyo dan siswa kelas IV SD N Nambah Rejo yang berjumlah 80 siswa. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda serta uji efektivitas. Hasil penelitian pengembangan ini adalah produk LKPD berbasis PBL pada kelas IV SD yang layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran serta efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci** :lembar kegiatan peserta didik, *problem based learning*, hasil belajar siswa.

## **ABSTRACT**

### **DEVELOPMENT OF STUDENT ACTIVITY SHEET BASED ON PROBLEM BASED LEARNING IN THEMATIC LEARNING FOR GRADE IV OF ELEMENTARY SCHOOL**

**By**

**WAHYU BUDI UTAMA**

The problem of this study is the low student learning outcomes. This study aims to develop students activity sheet based on problem based learning on the fourth grade thematic learning of elementary school and to know the effectiveness of students activity sheet based on problem based learning. This research uses a type of research and development or often called R & D. Data collection techniques used were questionnaires, interviews and observations. Research instruments used in the form of instruments needs analysis, expert validation instruments, and student learning outcomes. The population in this research is the fourth grader of SD N in Kecamatan Kota Gajah which is 275 students, while the sample in this research is the fourth grader of SD N 1 Saptomulyo and fourth grader of SD N Nambah Rejo which is 80 students. Data analysis techniques to test the hypothesis in this study using the validity test, reliability test, level of difficulty and distinguishing power and effectiveness test. The result of this development research is students activity sheet product based on problem based learning in grade IV SD which is feasible to be used in learning activity and effective in improving student learning result.

**Keywords:** *students activity sheet, problem based learning, learning result*

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING*  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**Oleh**

**WAHYU BUDI UTAMA**

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
MAGISTER PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Keguruan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2017**

Judul Tesis : **PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS  
PROBLEM BASED LEARNING PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS IV SD**

Nama mahasiswa : **WAHYU BUDI UTAMA**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1523053039

Program Studi : Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing



**Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**  
NIP. 19570711 198503 1 004



**Dr. Pujiati, M.Pd.**  
NIP. 19770808 200604 2 001

2. Mengetahui

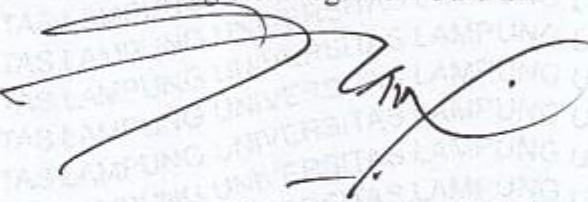
Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Ketua Program Studi

Magister Keguruan Guru SD



**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP. 19600328 198603 2 002



**Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**  
NIP. 19570711 198503 1 004

MENGESAHKAN

I. Tim penguji

Ketua : **Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**

Sekretaris : **Dr. Pujiati, M.Pd.**

Penguji Anggota : **I. Dr. Darsono, M.Pd.**

**II. Dr. Irawan Suntoro, M.S.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. E. Muhammad Fuad, M.Hum.**

NIP 19590722 198603 1 003

Direktur Program Pascasarjana

**Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.**

NIP 19530528 198103 1 002

Tanggal lulus ujian tesis : 17 Januari 2018

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul "Pengembangan LKPD Berbasis PBL pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau disebut plagiatisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya; saya bersedia dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Agustus 2017  
Yang membuat pernyataan,



Wahyu Budi Utama  
NPM 1523053039

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Wahyu Budi Utama lahir di Saptomulyo Kota Gajah Lampung Tengah pada tanggal 20 Mei 1991, anak kedua dari dua bersaudara buah hati dari pasangan Bapak Hi.S.Ngatijo dan Ibu Hj.Sumarni. Adapun riwayat pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu pada tahun 1997 menyelesaikan pendidikan formal di

TK PGRI Saptomulyo, kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Saptomulyo Lampung Tengah lulus pada tahun 2004, pada tahun 2007 lulus pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Kota Gajah Lampung Tengah dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kota Gajah lulus pada tahun 2010. Selanjutnya pada tahun 2011 penulis melanjutkan ke Sekolah Tinggi Menejemen Informasi dan Komputer (STMIK) Tunas Bangsa Bandar Lampung pada Program Studi Sistem Informatika lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis terdaftar kembali sebagai Mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar (MKGSD).



*MOTTO*

*“Kebahagiaan itu bergantung pada dirimu sendiri*

*(Aristoteles)*

*“Pemikiran adalah do'a, perjuangan adalah seni”*

*(Wahyu Budi Utama)*

## **PERSEMBAHAN**

Penulis mempersembahkan tesis ini kepada orang-orang tercinta berikut ini.

1. Bapak Hi.S.Ngatijo dan Ibundaku tercinta Ibu Hj.Sumarni yang telah membesarkan dan mendidik dengan segenap kasih sayang, mengajarkan tentang arti perjuangan hidup, memberikan dukungan, dan selalu memberikan yang terbaik untuk keberhasilanku.
2. Kepada Kakak Ratna Susilawati tersayang, yang senantiasa sabar, mengarahkan, memberi semangat serta do'a.
3. Teruntuk Rani Setia Prasanti tercinta, yang selalu sabar menemani, mendukung, disaat senang maupun sedih.
4. Almamater yang telah mendewasakanku dalam berpikir, bertindak, serta banyak pengalaman yang berharga.

## SANWACANA

*Bismillahirrohmanirrohim*

Puji Syukur kehadirat Allah Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Unila. Tesis ini berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis PBL pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”.

Pada pembuatan tesis ini, banyak pihak yang telah memberikan sumbangsih, bantuan, nasihat, serta saran-saran yang membangun. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Muhamad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Sudjarwo, M.S., selaku Direktur Pasca Sarjana Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., selaku Kaprodi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar sekaligus pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran-saran dan nasihat.
6. Ibu Dr. Pujiati, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, kesabaran, ketelitian dan masukan-masukan kepada penulis.
7. Bapak Dr. Darsono, M.Pd selaku penguji sekaligus Validator materi LKPD, terimakasih atas saran-saran dan nasihat yang telah diberikan.
8. Ibu Dr. Adelina Hasyim, M.Pd selaku validator desain LKPD, terimakasih atas saran, arahan yang membuat saya semangat untuk cepat menyelesaikan tesis.
9. Dosen-dosen MKGSD khususnya dan Dosen FKIP Universitas Lampung umumnya, yang telah mendidik, memberikan ilmu dan kasih sayang untuk menjadikan kami insan yang lebih baik dan berpendidikan.
10. SD N I Sptomulyo dan SD N 1 Nambah Rejo atas kerjasama yang baik selama penelitian berlangsung.
11. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Bapak Hi. S.Ngatijo (Alm) dan Ibundaku Ibu Hj. Sumarni (Alm) terimakasih telah menitipkan harapan yang luar biasa untuk anaknya atas tercapainya gelar Magister Pendidikan ini, maaf karena selama ini belum bisa menjadi kebanggaan.
12. Tersepesial untuk Rani Setia Prasanti terimakasih untuk dukungan, motivasi, nasihat, waktu dan doanya, rasa syukur kupanjatkan atas ketulusanmu yang selalu menemaniku disaat senang dan sedih.

13. Teman-teman seperjuangan di Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas semangat dan motivasi yang diberikan.

14. Almamater tercinta yang telah memberikan kebanggaan dan motivasi bagi penulis untuk menimba ilmu dan semoga bermanfaat di masyarakat serta pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Penulis berharap semoga amal kebaikan mereka diterima oleh Allah SWT, dan akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda, serta diberi kebahagiaan dunia akhirat kelak. Harapan penulis semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

BandarLampung, Agustus 2017  
Penulis,

Wahyu Budi Utama  
NPM 1523053039

## DAFTAR ISI

Halaman

### I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan .....	8

### II. KAJIAN TEORI

A. Belajar .....	12
1. Pengertian Belajar .....	12
2. Teori Belajar.....	13
B. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	20
1. Pengertian LKPD .....	20
2. Manfaat Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD).....	22
3. Syarat Penyusunan LKPD.....	23
4. Langkah-langkah penyusunan LKPD .....	26
C. Model-Model dalam Pembelajaran .....	28
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	28
2. Jenis-Jenis Model Pembelajaran .....	30
D. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	31
1. Pengertian PBL .....	31
2. Karakteristik PBL.....	33
3. Kelebihan dan Kekurangan PBL.....	35
4. Langkah-Langkah Model PBL.....	38
E. Kurikulum 13 .....	43
1. Pengertian Kurikulum 2013 .....	43
2. Tujuan Kurikulum 2013 .....	44
3. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013.....	46
4. Standar Pelaksanaan Kurikulum 2013 .....	48
F. Pembelajaran Tematik.....	57
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	57
2. Tujuan Pembelajaran Tematik .....	58
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	59

G. Hasil Belajar.....	61
H. Penelitian Relevan.....	63
I. Kerangka Pikir .....	66
J. Hipotesis.....	71
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	72
B. Langkah-Langkah Penelitian .....	74
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	78
D. Populasi dan Sampel.....	78
E. Definisi Variabel.....	79
F. Teknik Pengumpulan Data.....	81
G. Instrumen Penelitian .....	82
H. Teknik Analisis Data .....	85
<b>IV. HASIL PENELITIAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	89
1. Hasil studi pendahuluan .....	89
2. Hasil Perencanaan .....	90
3. Hasil Pengembangan Draft Produk.....	92
4. Hasil Uji lapangan Awal.....	97
5. Hasil revisi uji coba produk .....	106
6. Hasil uji coba lapangan .....	107
7. Hasil penyempurnaan produk .....	109
B. Hasil uji efektivitas .....	109
C. Pembahasan .....	110
D. Kelebihan Pengembangan LKPD berbasis PBL.....	118
E. Keterbatasan Penelitian.....	120
<b>V. KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	121
B. Implikasi .....	122
C. Saran .....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>125</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>129</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Analisis kebutuhan .....	4
2. Data nilai UTS.....	5
3. Spsifikasi Produk.....	9
4. Daftar SD N kecamatan kota gajah .....	75
5. Populasi penelitian .....	78
6. Kisi-Kisi Validasi Ahli Materi .....	82
7. Kisi-Kisi Validasi Ahli Desain.....	83
8. Kisi-kisi hasil belajar siswa.....	84
9. Kriteria penafsiran indeks korelasi.....	86
10. Nilai Rata-rata Gain Ternormalisasi dan Klasifikasinya.....	88
11. Distribusi Validasi Ahli.....	98
12. Hasil Validasi Tahap I.....	98
13. Catatan Perbaikan Hasil Validasi .....	98
14. Perbaikan berdasarkan ahli desain .....	102
15. Hasil Validasi Ahli Tahap II .....	103
16. Distribusi Uji Kelompok .....	104
17. Hasil Uji Terbatas Menggunakan LKPD PBL.....	104
18. Hasil Uji Terbatas Tidak Menggunakan LKPD PBL.....	105
19. Hasil Uji Diperluas Menggunakan LKPD PBL .....	105
20. Hasil Uji Diprluas tidak Menggunakan LKPD PBL.....	106
21. Revisi Produk .....	107
22. Distribusi Uji Lapangan .....	108



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen analisis kebutuhan.....	129
2. Hasil analissi kebutuhan .....	130
3. Kisi-kisi LKPD .....	131
4. validasi ahli tahap 1 .....	137
5. validasi ahli tahap II.....	141
6. Soal latihan.....	145
7. Uji Validitas .....	149
8. Uji Reliabilitaas .....	152
9. Tingkat kesukaran .....	154
10. Daya Pembeda .....	155
11. Hasil tes awal .....	156
12. Hasil tes akhir .....	158
13. Surat penelitian .....	160
14. RPP .....	162

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir penelitian.....	70
2. Rumus taraf kesukaran.....	86
3. Rumus daya pembeda .....	87
4. Rumus N-gain .....	88
5. Cover LKPD .....	94
6. Kata pengantar .....	95
7. Daftar isi.....	95
8. Pemetaan pembelajaran.....	96
9. Petunjuk penggunaan LKPD.....	96
10. SKL .....	99
11. KI sebelum perbaikan .....	99
12. KI dan tujuan setelah perbaikan.....	100
13. KD dan Indikator .....	101

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang paling utama dalam mengembangkan kemampuan dan peningkatan pengetahuan dalam mempersiapkan kehidupan yang lebih lanjut.

Dalam UUD 1945 Pasal 28 C Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya serta kesejahteraan umat manusia. Untuk itu tugas guru sebagai pendidik haruslah dapat memenuhi kebutuhan akan pendidikan bagi peserta didiknya.

Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dilakukan, guru merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kualitas pendidikan, guru dengan kualitas yang baik akan menghasilkan mutu pendidikan yang baik. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menjadikan sekolah menjadi berkualitas dengan menjadikan proses pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan, guru juga harus mampu mencari kekurangan yang ada di lingkungan sekolah atau kelasnya dalam rangka melakukan upaya perbaikan.

Salah satu tujuan dari program ilmu yang diberikan di tingkat SD adalah untuk membantu siswa memahami bagaimana para ilmuwan membangun informasi,

proses diikuti dalam pembangunan informasi ini dan bagaimana ia digunakan dalam upaya penelitian baru . Materi pembelajaran hendaknya selalu dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa, seorang guru perlu menyajikan permasalahan sehari-hari dalam mengajar di kelas.

Mulai tahun ajaran 2013/2014 pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut kurikulum 2013. Kurikulum 2013 telah mewajibkan proses pembelajaran di Sekolah Dasar dilaksanakan dengan pendekatan tema yang terintegrasi atau sering disebut pembelajaran tematik. Pada hakikatnya pembelajaran tematik sendiri merupakan suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar siswa memiliki keterampilan, sikap, pengetahuan, dan kecakapan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu pembelajaran tematik dikembangkan dan dilaksanakan atas dasar bahwa pengetahuan tidak secara langsung diperoleh melainkan dengan membangun atau mengkonstruksi berbagai pengetahuan sebelumnya.

Namun pada kenyataannya proses pembelajaran selama ini belum berfokus pada keterkaitan antar disiplin, belum adanya penyelidikan bersifat autentik, dan kegiatan pembelajaran yang diberikan belum berhubungan dengan kehidupan nyata peserta didik, serta belum adanya kolaborasi antara siswa dan guru juga siswa dan siswa.

Pembelajaran tematik yang saat ini telah diterapkan mengubah pemahaman baru bagi dunia pendidikan di Indonesia salah satunya pada Lembar Kegiatan

Siswa yang digunakan pada proses pembelajaran di kelas. Pada kurikulum sebelumnya memang disebutkan Lembar Kegiatan Siswa tetapi pada kurikulum 2013 ini menjadi Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). LKPD sendiri merupakan salah satu metode pengajaran yang dapat dilakukan secara individu atau kerja kelompok dan memungkinkan pengembangan konseptual.

Selain memerlukan LKPD dalam proses pembelajaran di kelas, proses pembelajaran juga memerlukan suatu model pembelajaran yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya menggunakan menggunakan model *Problem Based Learning*, PBL sendiri merupakan suatu pendekatan pembelajaran melalui upaya-upaya menghadapkan siswa dengan permasalahan riil yang memancing proses belajar mereka (Mukhlis 2005: 11). Model PBL dipilih karena PBL merupakan model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran serta memiliki pengalaman yang lebih bermakna, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Tan dalam Rusman, (2013:229), PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan di SD N 1 Saptomulyo dengan memberikan angket diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil analisis kebutuhan

Pernyataan	Ya	Tidak	Ya (%)	Tidak (%)
Mengikuti pelatihan K-13	10	2	83,33	16,67
Mengetahui tentang pembelajaran tematik	12	0	100	0
Menggunakan LKPD dalam pembelajaran di kelas	12	0	100	0
LKPD yang digunakan sudah memenuhi syarat pembuatan LKPD	4	8	33,33	66,67
Mengetahui syarat pembuatan LKPD yang benar	12	0	100	0
Membuat sendiri LKPD yang digunakan di kelas	2	10	16,67	83,33
Kegiatan didalam LKPD yang digunakan selama ini sudah membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran	0	12	0	100
Materi di dalam LKPD yang digunakan selama ini sudah sesuai dengan indikator yang akan dicapai oleh siswa	1	11	8,33	91,67
Memerlukan pengembangan LKPD dalam pembelajaran di kelas	1	11	8,33	91,67

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa selama ini pembelajaran masih berpusat pada guru dikarenakan sumber belajar berupa LKPD yang digunakan dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan LKPD yang dibeli dari penerbit yang isinya memang belum memenuhi syarat komponen penyusun LKPD yang sesuai, selain itu belum digunakan LKPD berbasis *Problem Based Learning*, sehingga pembelajaran terkesan membosankan.

Selain itu, aktivitas siswa masih rendah karena masih banyak siswa yang ribut mengganggu temannya, mengobrol, cepat bosan dalam mengerjakan tugas, siswa mudah mengantuk, dan siswa terlihat sibuk bermain sendiri, rendahnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari banyak siswa yang belum memenuhi KKM sebesar 65. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran siswa pasif hanya mendengar, membaca, dan mengerjakan latihan. Seharusnya siswa belajar dengan melakukan aktivitas untuk menemukan konsep bukan sekedar membaca dan mengerjakan tugas. Hasil belajar siswa kelas IV pada ujian tengah semester dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2. Data Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil kelas IV Tahun Pelajaran 2016/2017

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Kelas</b>	<b>Presentase Nilai Dibawah KKM (65)</b>	<b>Presentase Nilai Diatas KKM (65)</b>	<b>Nilai Rata-Rata</b>
SD N I Saptomulyo	IV A	12 Siswa (60%)	8 Siswa (40%)	54,00
	IV B	11 Siswa (55%)	9 Siswa (45%)	55,75

*Sumber: Buku daftar nilai Kelas IV SD Negeri 1 Saptomulyo TP. 2016/2017*

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan tersebut, perlu adanya pembelajaran yang dirasa dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya menggunakan LKPD. Lembar kegiatan yang digunakan disini harus mampu memicu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran di kelas tidak membosankan selain itu siswa akan menemukan banyak konsep baru dalam pembelajaran yang belum diketahui sebelumnya sehingga peneliti memutuskan untuk mengembangkan LKPD yang berbasis dengan model PBL.

Selain disusun berdasarkan syarat penyusunan, LKPD yang dikembangkan juga disusun sesuai dengan format penyusunan LKPD menurut Prastowo (2011:208) yang menyebutkan bahwa unsur utama LKPD, meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja dan penilaian/evaluasi.

Penyusunan LKPD berbasis PBL yang sesuai tersebut, diharapkan dapat menyajikan kegiatan yang lebih menarik, sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tidak mudah bosan dan siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan-kegiatan yang

dilakukan selama proses pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar siswa dapat meningkat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru belum mengembangkan LKPD yang memenuhi kebutuhan peserta didik.
2. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik
3. LKPD yang digunakan belum sesuai dengan syarat-syarat pembuatan LKPD karena LKPD yang digunakan hanya berisi soal-soal dengan sedikit materi.
4. Kegiatan pembelajaran kurang aktif dan menarik.
5. Belum digunakan LKPD berbasis *Problem Based Learning*,
6. Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru
7. Rendahnya hasil belajar siswa ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM ( 65)

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah “Pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 1 Saptomulyo dan SD N 1 Nambah Rejo”.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah mengembangkan LKPD berbasis *problem based learning* yang layak digunakan pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SD ?
2. Apakah LKPD berbasis *problem based learning* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Mengembangkan LKPD berbasis *problem based learning* pada pembelajaran tematik kelas IV SD.
2. Mengetahui keefektifan LKPD berbasis *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

##### **a. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan bidang pendidikan sekolah dasar khususnya mengenai pengembangan LKPD berbasis *problem based learning* pada pembelajaran tematik kelas IV SD.

##### **b. Secara Praktis**

###### **1. Siswa**

Hasil penelitian pengembangan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

## 2. Guru

Hasil penelitian pengembangan diharapkan dapat menjadi masukan dalam hal melaksanakan pembelajaran dan menambah wawasan tentang pengembangan LKPD dengan model pembelajaran yang efektif dan sesuai sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran .

## 3. Sekolah

Hasil penelitian pengembangan diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas mutu proses pembelajaran melalui pengembangan LKPD berbasis *problem based learning* pembelajaran tematik kelas IV SD.

## 4. Peneliti

Hasil penelitian pengembangan diharapkan dapat memperluas wawasan tentang penelitian pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* kelas IV SD.



## G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah berupa LKPD berbasis *problem based learning* pada pembelajaran tematik kelas IV SD pembelajaran tematik. Berikut adalah spesifikasi produknya:

Tabel 3. Spesifikasi Produk

No	Identifikasi Produk	Deskripsi
1.	Jenis	Lembar Kegiatan Peserta Didik
2.	Nama	LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i>
3.	Tujuan	Meningkatkan hasil belajar siswa
4.	Tema	1. Indah nya kebersamaan
5.	Subtema	3. Bersyukur atas kebersamaan
6.	Kompetensi Inti (KI)	KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat,

		membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain
7.	Kompetensi Dasar (KD)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PPKn           <ol style="list-style-type: none"> <li>3.4 Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</li> <li>4.4 Bekerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</li> </ol> </li> <li>2. Bahasa Indonesia           <ol style="list-style-type: none"> <li>3.2 Memetakan keterhubungan antar gagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.</li> <li>4.2 Menyajikan hasil penataan informasi sesuai dengan keterhubungan antar gagasan ke dalam tulisan.</li> </ol> </li> <li>3. IPA           <ol style="list-style-type: none"> <li>3.5 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.</li> <li>4.6 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan tentang sifatsifat bunyi.</li> </ol> </li> <li>4. IPS           <ol style="list-style-type: none"> <li>3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.</li> <li>4.2 Menceritakan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.</li> </ol> </li> </ol>
8.	Evaluasi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan penilaian pembelajaran pada tema Daerah Tempat Tinggalku</li> <li>2. Penilaian perilaku siswa dalam pembelajaran</li> <li>3. Hasil pembelajaran</li> </ol>

<p>9,</p>	<p>Cover produk</p> 	<p>Cover produk berisi tentang Judul Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), Nama Penyusun dan Kelas</p>
<p>10.</p>	<p>Pemetaan</p> 	<p>Pemetaan yang terdiri dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPA dan IPS</p>
<p>11.</p>	<p>RPP</p> 	<p>Berisi tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Tema 1 : Indahnnya Kebersamaan, dengan informasi Nama Sekolah, Kelas / Semester, Nama Guru dan NIP / NIK</p>
<p>12.</p>	<p>Isi pembelajaran</p> 	<p>Isi pembelajaran I mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPA dan IPS</p>

13.	<p><b>Daftar Pustaka</b></p> <p><b>DAFTAR PUSTAKA</b></p> <p>Akmalia, Vani, dkk. (2019). Analisis Kinerja Manajerial dan Perilaku Organisasi dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja. <i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Informatika, dan Teknologi (JIMM-IT)</i>, 3(1), 1-10.</p> <p>Amri, G. (2019). Analisis Kinerja Manajerial dan Perilaku Organisasi dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja. <i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Informatika, dan Teknologi (JIMM-IT)</i>, 3(1), 1-10.</p> <p>Amri, G. (2019). Analisis Kinerja Manajerial dan Perilaku Organisasi dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja. <i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Informatika, dan Teknologi (JIMM-IT)</i>, 3(1), 1-10.</p> <p>Amri, G. (2019). Analisis Kinerja Manajerial dan Perilaku Organisasi dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja. <i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Informatika, dan Teknologi (JIMM-IT)</i>, 3(1), 1-10.</p> <p>Amri, G. (2019). Analisis Kinerja Manajerial dan Perilaku Organisasi dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja. <i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Informatika, dan Teknologi (JIMM-IT)</i>, 3(1), 1-10.</p> <p>Amri, G. (2019). Analisis Kinerja Manajerial dan Perilaku Organisasi dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja. <i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Informatika, dan Teknologi (JIMM-IT)</i>, 3(1), 1-10.</p> <p>Amri, G. (2019). Analisis Kinerja Manajerial dan Perilaku Organisasi dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja. <i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Informatika, dan Teknologi (JIMM-IT)</i>, 3(1), 1-10.</p>	<p>Berisi informasi mengenai daftar pustaka yang digunakan oleh peneliti</p>
-----	--	--

## II. KAJIAN TEORI

### A. Belajar

#### 1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang pasti dialami oleh setiap manusia. Menurut Gagne dalam Komalasari (2013: 2) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis performance (kinerja). Sejalan dengan pendapat Gagne, Amri (2013: 24) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan berinteraksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Jika dikaitkan dengan pendapat di atas, maka perubahan yang terjadi tidak hanya mencakup pengetahuan tetapi juga keterampilan untuk hidup (*life skill*) bermasyarakat meliputi keterampilan berfikir (memecahkan masalah) dan keterampilan sosial, juga tidak kalah pentingnya adalah nilai dan sikap.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan

syarat perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara suatu hal.

## **2. Teori Belajar**

Teori belajar dapat membantu guru untuk memahami bagaimana peserta didik belajar. Pemahaman tentang cara belajar dapat membantu proses belajar lebih efektif, efisien dan produktif. Berdasarkan teori belajar, guru dapat merancang proses pembelajarannya. Teori belajar juga dapat menjadi panduan untuk mengelola kelas serta membantu guru untuk mengevaluasi proses, perilaku guru sendiri serta hasil belajar siswa yang telah dicapai.

### **a) Teori Belajar Kognitif**

Menurut teori kognitif, belajar merupakan suatu proses perubahan persepsi dan pemahaman. Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri.

Menurut Piaget dalam Dirjen GTK (2061:25), menyatakan bahwa perkembangan kognitif seorang anak dipengaruhi oleh kematangan dari otak sistem saraf anak, interaksi anak dengan objek-objek di sekitarnya (pengalaman fisik), kegiatan mental anak dalam menghubungkan pengalaman kerangka kognitifnya dan interaksi anak dengan orang-orang di sekitarnya.

Lain halnya menurut Vygotsky yang menganggap bahwa anak memiliki konsep yang banyak, tetapi tidak sistematis, tidak teratur dan tidak spontan. Tatkala anak mendapatkan bimbingan, mereka akan membahas konsep yang lebih sistematis, logis, dan rasional. Menurut Piaget dalam

Schunk (2012:184), perkembangan kognitif seseorang dapat ditingkatkan dengan cara menyusun materi pelajaran dan menyajikannya sesuai dengan tahap perkembangan orang tersebut.

Berdasarkan pandangan teori di atas, terlihat bahwa teori kognitif menekankan belajar sebagai proses internal dan belajar merupakan proses berfikir yang sangat kompleks. Pandangan teori-teori tersebut menggolongkan teori ini ke dalam konstruktivisme, bahwa dalam proses belajarnya manusia mengkonstruksi atau membangun pemahamannya sendiri agar lebih melekat.

Teori belajar kognitif memiliki prinsip-prinsip yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan. Berikut dikemukakan prinsip-prinsip pembelajaran menurut teori-teori kognitif yang dapat diterapkan oleh pendidik menurut Dirjen GTK (2016:20). Implikasi teori perkembangan kognitif Piaget bagi pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Pahami perkembangan kognitif anak dan sesuaikan bahan ajar menurut tingkat perkembangannya.
- 2) Jagalah agar peserta didik tetap aktif selama pembelajaran.
- 3) Ciptakan situasi belajar agar peserta didik terangsang untuk berpikir kritis.
- 4) Ciptakan interaksi sosial yang memadai.

#### b) Teori Belajar Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada tingkat kreatifitas peserta didik dalam



menyalurkan ide-ide baru yang dapat diperlukan bagi pengembangan diri peserta didik yang didasarkan pada pengetahuan. Teori belajar konstruktivisme disumbangkan oleh Jean Piaget, yang merupakan salah seorang tokoh yang disebut-sebut sebagai pelopor konstruktivisme. Secara umum yang disebut konstruktivisme menekankan kontribusi seseorang pembelajar dalam memberikan arti, serta belajar sesuatu melalui aktivitas individu dan sosial.

Teori pembelajaran konstruktivisme merupakan teori pembelajaran kognitif yang baru dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi. Menurut Slavin dalam Trianto (2010:110), menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem dan pemahaman terhadap realita melalui pengalaman dan interaksi mereka. Menurut pandangan konstruktivisme, anak secara aktif membangun pengetahuan dengan cara terus menerus mengasimilasi dan mengkomodasi informasi baru, dengan kata lain, konstruktivisme adalah teori perkembangan kognitif yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pemahaman mereka tentang realita. Pendekatan konstruktivisme dalam pengajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara instensif, atas dasar teori bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka

dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya,  
(Salvin dalam Trianto, 2010:111).

Berkaitan dengan anak dan lingkungan belajar menurut pandangan konstruktivisme, Driver dan Bell dalam Suyono (2014:106), mengemukakan sebagai berikut (1) peserta didik tidak dipandang sebagai sesuatu yang pasif melainkan memiliki tujuan, (2) belajar mempertimbangkan seoptimal mungkin proses keterlibatan peserta didik, (3) pengetahuan bukan sesuatu yang datang dari luar melainkan dikonstruksi secara personal, (4) pembelajaran bukanlah transmisi pengetahuan, melainkan melibatkan pengaturan situasi kelas, (5) kurikulum bukanlah sekedar dipelajari, melainkan seperangkat pembelajaran, materi, dan sumber.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang teori konstruktivisme, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang mengacu kepada teori belajar konstruktivisme lebih memfokuskan pada kesuksesan peserta didik dalam mengorganisasikan pengalaman mereka. Pada dasarnya aliran konstruktivisme menghendaki pengetahuan dibentuk oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama belajar bermakna.

Teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran (Suyono 2014:122), adalah sebagai berikut

(1) tujuan pendidikan menurut teori belajar konstruktivisme adalah menghasilkan individu atau anak yang memiliki kemampuan berfikir untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi, (2) kurikulum konstruktivisme tidak memerlukan kurikulum yang distandarisasikan. Kurikulum diperlukan kurikulum yang telah disesuaikan dengan pengetahuan awal peserta didik, juga

diperlukan kurikulum yang lebih menekankan keterampilan pemecahan masalah. Kurikulum dirancang sedemikian rupa sehingga terjadi situasi yang memungkinkan pengetahuan maupun keterampilan dapat dikonstruksikan oleh peserta didik, (3) pengajaran, dibawah teori konstruktivisme pendidik berfokus terhadap bagaimana menyusun perolehan pengetahuan yang baru bagi peserta didik, (4) pembelajar diharapkan selalu aktif dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya (5) penilaian konstruktivisme tidak memerlukan adanya tes yang baku sesuai dengan tingkat kelas. Namun memerlukan penilaian yang merupakan dari proses pembelajaran sehingga peserta didik berperan lebih besar dalam menilai dan mempertimbangkan kemajuan atau hasil belajarnya sendiri. Guru hanyalah berfungsi sebagai mediator, fasilitator, dan teman yang membuat situasi yang kondusif untuk terjadinya konstruksi pengetahuan pada diri peserta didik.

Pengembangan LKPD berbasis PBL ini mengadopsi teori konstruktivis, dengan pandangan peserta didik dapat lebih kreatif dalam pembelajaran. Upaya mengimplementasikan teori belajar konstruktivisme, Tyler dalam Suyono (2014:109), mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan rancangan pembelajaran, sebagai berikut (1) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan gagasan dalam bahasanya sendiri, (2) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir tentang pengalamannya sehingga menjadi lebih kreatif dan imajinatif, (3) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba gagasan baru, (4) memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki peserta didik, (5) mendorong peserta didik untuk memikirkan perubahan gagasan mereka, (6) menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang mengacu kepada teori belajar konstruktivisme lebih menfokuskan

pada kesuksesan peserta didik dalam mengorganisasikan pengalaman mereka, bukan kepatuhan peserta didik dalam refleksi atas apa yang telah diprintahkan dan dilakukan oleh guru. Peserta didik lebih diutamakan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan mereka melalui asimilasi dan akomodasi. Sesuai dengan pengembangan bahan ajar LKPD Membaca Cerita Anak ini, memfokuskan pada keberhasilan peserta didik dalam mengorganisasikan pengalaman mereka sehingga dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya yang didapat dari arahan guru dengan menggunakan hasil pengembangan bahan ajar ini.

#### c) Teori Belajar Behaviorisme

Teori belajar behaviorisme adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktek pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

Behaviorisme adalah teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon pelajar terhadap rangsangan.

Tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku kondisi yang diinginkan. Hukuman kadang-kadang digunakan dalam menghilangkan atau mengurangi tindakan tidak benar, diikuti dengan menjelaskan tindakan yang diinginkan (Dimiyati, 2007:17).

Menurut Slavin (2008:143) belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pebelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pebelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon. Oleh karena itu, apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pebelajar (respon) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

Faktor lain yang dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Bila penguatan positif (*positive reinforcement*) ditambahkan maka respon akan semakin kuat. Begitu pula bila respon dikurangi atau dihilangkan (*negative reinforcement*) maka

respon juga semakin kuat. Beberapa prinsip dalam teori belajar behavioristik, meliputi: (1) *Reinforcement and Punishment*; (2) *Primary and Secondary Reinforcement*; (3) *Schedules of Reinforcement*; (4) *Contingency Management*; (5) *Stimulus Control in Operant Learning*; (6) *The Elimination of Responses*, (Gage & Berliner, dalam Dimiyati, 2009:23).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa behaviorisme adalah teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati, dan dihasilkan oleh respons pelajar terhadap rangsangan. Tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku kondisi yang diinginkan. Hukuman kadang-kadang digunakan dalam menghilangkan atau mengurangi tindakan tidak benar, diikuti dengan menjelaskan tindakan yang diinginkan. Teori belajar behavioristik menekankan pada perubahan tingkah laku serta sebagai akibat interaksi antara stimulus dan respon. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar apabila ia bisa menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

## **B. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)**

### **1. Pengertian LKPD**

LKPD merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan guru, sehingga dapat meningkatkan

aktifitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar. Dalam lembar kegiatan peserta didik (LKPD) peserta didik akan mendapatkan uraian materi, tugas, dan latihan yang berkaitan dengan materi yang diberikan.

Menurut Majid (2013:176), Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya.

Menurut Hamdani (2011:74), LKPD merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran. Secara umum, LKPD merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan rencana pembelajaran. Lembar kegiatan peserta didik berupa informasi maupun soal-soal (pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh peserta didik).

Sedangkan Purwoko (2013:65), menyatakan bahwa :

LKPD adalah lembaran-lembaran yang berisi materi ajar yang memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan menguasai materi. Selain itu LKPD sebagai penunjang untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses belajar dapat mengoptimalkan hasil belajar. Peran LKPD dalam proses pembelajaran adalah sebagai alat untuk memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Penggunaan LKPD memungkinkan guru untuk mengajar lebih optimal, memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, memberi penguatan, serta melatih peserta didik memecahkan masalah.

Menurut Prastowo (2014:204) Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berisikan materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga diharapkan peserta didik dapat mempelajari materi tersebut secara mandiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa LKPD merupakan salah satu bahan ajar yang berbentuk lembaran yang dikemas sedemikian rupa yang berisikan materi secara singkat, petunjuk atau langkah penggunaan, dan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Dalam penelitian ini LKPD digunakan guru untuk mempermudah proses pembelajaran, karena di dalamnya berisi petunjuk-petunjuk yang harus dikerjakan peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Dengan menggunakan LKPD dalam pengajaran akan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran.

## **2. Manfaat Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)**

Beberapa studi membahas tentang manfaat penggunaan LKPD bagi peserta didik. Lee (2014 : 95), berpendapat bahwa LKPD dapat bermanfaat dalam banyak hal dalam prestasi akademik. Misalnya, sebagai suplemen untuk buku-buku, memberikan informasi tambahan untuk kelas tertentu, membantu mengkonstruksi pengetahuan peserta didik dan selain itu LKPD akan dapat menarik minat peserta didik jika digabungkan dengan metode pengajaran tertentu.

Yildirim (2011:52), menyatakan bahwa lembar kegiatan dapat mempengaruhi prestasi peserta didik. Menurut pendapatnya, dalam jangka panjang penggunaan LKPD dalam berbagai mata pelajaran dapat menemukan perilaku dan sikap efektif pada peserta didik.



Arsyad (2013:40) mengemukakan beberapa kelebihan LKPD sebagai sumber belajar sebagai berikut.

- a. Peserta didik dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing sehingga peserta didik diharapkan dapat menguasai materi pelajaran tersebut.
- b. Di samping dapat mengulangi materi dalam media cetakan, peserta didik akan mengikuti urutan pikirannya secara logis.
- c. Memungkinkan adanya perpaduan antara teks dan gambar yang menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan.
- d. Khusus pada teks terprogram, peserta didik akan berpartisipasi dengan aktif karena harus member respon terhadap pertanyaan dan latihan.
- e. Materi dapat direproduksi dengan ekonomis dan didistribusikan dengan mudah.

Uraian di atas memberikan gambaran bahwa penggunaan LKPD memiliki manfaat baik dalam proses pembelajaran atau pun dalam prestasi akademik peserta didik. LKPD dapat berfungsi dalam membantu mengkonstruksi pengetahuan peserta didik terlebih lagi jika dipadukan dengan model pembelajaran tertentu. Selain itu, LKPD yang dibuat dan dikemas secara menarik akan lebih membangkitkan minat peserta didik.

### **3. Syarat Penyusunan LKPD**

LKPD yang baik adalah LKPD yang dalam penyusunannya memenuhi syarat penyusunan LKPD. Menurut Panduan Bahan Ajar Departemen Pendidikan Nasional (2009:93), menjelaskan dalam penyusunan LKPD harus memenuhi berbagai persyaratan sebagai berikut.

#### **1. Syarat Didaktik**

Syarat didaktik berarti LKPD harus mengikuti asas-asas pembelajaran yang efektif, yaitu sebagai berikut ini.

- a) Memperhatikan adanya perbedaan individu sehingga dapat digunakan oleh seluruh peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda.
- b) Menekankan pada proses untuk menemukan konsep-konsep sehingga berfungsi sebagai petunjuk bagi peserta didik untuk mencari informasi bukan alat pemberi tahu informasi.
- c) Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik sehingga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menulis, bereksperimen, praktikum dan lain sebagainya.
- d) Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika pada diri anak, sehingga tidak hanya ditunjukkan untuk mengenal fakta-fakta dan konsep akademik namun juga kemampuan sosial dan psikologis.
- e) Menentukan pengalaman belajar dengan tujuan pengembangan pribadi peserta didik bukan materi pelajaran.

## 2. Syarat Konstruksi

Syarat konstruksi adalah syarat-syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosakata, tingkat kesukaran, dan kejelasan dalam LKPD. Adapun syarat-syarat konstruksi tersebut yaitu sebagai berikut.

- a) LKPD menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan anak.
- b) LKPD menggunakan struktur kalimat yang jelas.

- c) LKPD memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, artinya dari yang sederhana menuju yang kompleks.
- d) LKPD menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka.
- e) LKPD mengacu pada buku standar dalam kemampuan keterbatasan peserta didik.
- f) LKPD menyediakan ruang yang cukup untuk memberi keluasaan pada peserta didik untuk menulis maupun menggambarkan hal-hal yang ingin peserta didik sampaikan.
- g) LKPD menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek.
- h) LKPD menggunakan lebih banyak ilustrasi daripada kata-kata.
- i) LKPD dapat digunakan untuk anak-anak baik yang lamban maupun yang cepat.
- j) LKPD memiliki tujuan belajar yang jelas serta sebagai sumber motivasi.
- k) LKPD mempunyai identitas untuk memudahkan administrasinya.

### 3. Syarat Teknik

#### a) Tulisan

Tulisan dalam LKPD diharapkan memperhatikan hal-hal berikut.

- 1) LKPD menggunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin/romawi.
- 2) LKPD menggunakan huruf tebal yang agak besar untuk topik.
- 3) LKPD menggunakan minimal 10 kata dalam 10 baris.

- 4) LKPD menggunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban peserta didik.
  - 5) LKPD membandingkan antara huruf dan gambar dengan serasi.
- b) Gambar
- Gambar yang baik adalah yang menyampaikan pesan secara efektif pada pengguna LKPD serta penampilannya dibuat menarik.

#### **4. Langkah-Langkah penyusunan LKPD**

LKPD mempunyai langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam penyusunannya, Menurut Prastowo (2014:208), bahan ajar LKPD terdiri atas enam unsur utama, meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja dan penilaian/evaluasi.

Menurut Depdiknas (2008:23) langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyusun LKPD adalah sebagai berikut.

a. Analisis kurikulum

Analisis ini dilakukan dengan memperhatikan materi pokok, pengalaman belajar, peserta didik serta kompetensi belajar peserta didik

b. Menyusun peta kebutuhan LKPD

Berfungsi untuk mengetahui jumlah kebutuhan LKPD serta urutan LKPD

c. Menentukan judul LKPD

Judul LKPD harus sesuai materi pokok, KD dan pengalaman belajar

d. Penulisan LKPD

Penulisan LKPD dilakukan dengan perumusan KD, menentukan alat penilaian, penyusunan materi serta memperhatikan struktur LKPD.

Sejalan dengan yang diungkapkan pada Depdiknas, prastowo (2014:280) menyebutkan bahwa langkah-langkah dalam menyusun LKPD adalah sebagai berikut.

a. Menentukan tujuan LKPD

Dalam langkah ini harus memntukan desain menurut tujuan pembelajaran

b. Mengumpulkan materi

Menentukan materi dan tugas yang akan dimasukkan dalam LKPD

c. Penyusunan unsur-unsur LKPD

Pada tahap ini melakukan pengintegrasian antara tugas dan materi yang telah dirancang

d. Pemeriksaan dan penyempurnaan

Melakukan pengecekan kembali sebelum LKPD digunakan

Lebih lanjut Firman (2008:68) menyebutkan bahwa langkah-langkah yang harus dipertimbangkan dalam menyusun LKPD adalah sebagai berikut.

a. Kualitas cetakan

b. Isi materi LKPD

c. Jenis kegiatan LKPD

d. Pertanyaan/latihan yang terdapat dalam LKPD

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas maka pada penelitian ini langkah-langkah dalam menyusun LKPD yaitu menentukan tujuan LKPD, membuat peta kebutuhan, mengumpulkan materi, penyusunan LKPD, dan penyempurnaan atau pemeriksaan.

## **C. Model-Model dalam Pembelajaran**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem penunjang yang disyaratkan.

Menurut Arends dalam Suprijono (2013: 46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuantujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Menurut Joice & Weil (dalam Isjoni, 2013: 50) model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum,

mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya.

Sedangkan Istarani (2011: 1) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola atau rencana yang dibuat oleh guru yang terdiri dari materi ajar yang dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam proses belajar mengajar.

Menurut Amri (2013: 34) model pembelajaran kurikulum 2013 memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur.

Ciri-ciri tersebut yaitu:

- a. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Dalam pembelajaran yang efektif dan bermakna peserta didik dilibatkan secara aktif, karena peserta didik adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter

Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru. Usahaguru dalam membelajarkan peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu pemilihan berbagai metode, strategi, teknik maupun model pembelajaran merupakan suatu hal yang utama.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang di rancang untuk menciptakan pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Model-model pembelajaran memiliki banyak variasi, salah satunya model *Explicit Instruction*.

Pada pembelajaran memiliki beberapa variasi model yang dapat diterapkan. Majid (2013: 19) menyatakan terdapat 5 model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu: (1) belajar tuntas (*mastery learning*), (2) belajar kontrol diri (*learning self control*), (3) latihan pengembangan keterampilan dan konsep diri (*training for skill and concept development*), (4) latihan assertif, dan (5) pembelajaran langsung (*explicit instruction*)

## **2. Jenis-Jenis Model Pembelajaran**

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai akan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Komalasari (2010: 58-88) terdapat beberapa jenis model pembelajaran, yaitu:



- a. Model Pembelajaran Berbasis Masalah
- b. Model Pembelajaran Kooperatif
- c. Model Pembelajaran Berbasis Proyek
- d. Model Pembelajaran Pelayanan
- e. Model Pembelajaran Berbasis Kerja
- f. Model Pembelajaran Konsep
- g. Model Pembelajaran Nilai

Berdasarkan beberapa jenis model pembelajaran di atas, guru dapat memilih model pembelajaran yang dianggap paling sesuai dalam pembelajaran di kelas. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model yang dianggap peneliti paling tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa jenis model pembelajaran peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), hal ini dilatarbelakangi kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) seperti siswa lebih memahami konsep yang diajarkan, melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan siswa yang lebih tinggi dan pengetahuan tertanam berdasarkan skema yang dimiliki siswa sehingga pengetahuan lebih bermakna.

#### **D. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

##### **1. Pengertian PBL**

Model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran serta memiliki

pengalaman yang lebih bermakna. Menurut Dewey dalam Trianto (2010: 91) belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan anteor belajar dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik. Pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada kajian seorang filsuf pendidikan John Dewey yang menekankan pentingnya pembelajaran berdasarkan pengalaman. Menurut John Dewey dalam Jacobsen (2009: 242), ia percaya bahwa anak-anak adalah para pembelajar aktif secara sosial yang belajar dengan cara mengeksplorasi alam. Prastowo (2014: 79) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran PBL siswa memahami konsep yang diberikan melalui investigasi, inquiry dan pemecahan masalah. Siswa membangun konsep atau prinsip dengan kemampuannya sendiri yang mengintegrasikan pemahaman yang sudah dipahami sebelumnya. Menurut Tan dalam Rusman (2013:229), PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Menurut Suprijono (2012: 71), model PBL berorientasi pada kecakapan peserta didik memproses informasi. Pemrosesan informasi mengacu pada cara-cara orang menangani stimuli dari lingkungan, mengorganisasi data,

melihat masalah dan mengembangkan konsep. Menurut Arends dalam Suprihatiningrum (2013: 215), PBL adalah suatu pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Menurut Barrett & Moore (dalam Karami, dkk, 2013: 38), PBL adalah pembelajaran yang membantu siswa untuk mandiri sehingga mereka dapat terus belajar untuk memecahkan masalah mereka sepanjang hidup mereka. Tekkaya dalam Farade.,dkk (2013: 29), menganjurkan penggunaan PBL sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kinerja siswa baik dalam hasil kognitif, afektif atau psikomotor.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan model PBL adalah model pembelajaran yang didefinisikan dapat melatih siswa berpikir secara logis untuk memecahkan masalah dengan berkelompok.

## **2. Karakteristik PBL**

Model PBL memiliki ciri-ciri yang dapat dilihat dari proses pembelajarannya bersifat ilmiah. Menurut Arends (dalam Trianto, 2014: 68), karakteristik PBL adalah

- a. Adanya pengajuan masalah pertanyaan atau masalah,
- b. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin,
- c. Penyelidikan bersifat autentik,
- d. Menghasilkan produk dan memamerkannya,

e. Adanya kolaborasi.

Menurut Sovaie & Hughes dalam Wena (2012: 91), belajar berbasis masalah memiliki karakteristik di bawah ini.

- a. Belajar dimulai dengan suatu permasalahan,
- b. Pemasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata siswa,
- c. Mengorganisasikan pembelajaran diseputar permasalahan, bukan diseputar disiplin ilmu,
- d. Memberikan tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri,
- e. Menggunakan kelompok kecil,
- f. Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya dalam bentuk produk dan kinerja.

Menurut Sanjaya (2012: 214), PBL memiliki 3 ciri utama sebagai berikut:

- (a) siswa diharapkan tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan,
- (b) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, (c) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan PBL adalah model pembelajaran yang memiliki ciri, yaitu

- a. Adanya masalah yang harus dipecahkan,

- b. Proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok/kolaborasi untuk menyelesaikan masalah,
- c. Menghasilkan produk yang dapat dipresentasikan,
- d. Aktivitas pembelajaran yang diarahkan untuk memecahkan masalah,
- e. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah (Sanjaya, 2012: 214-215).

### **3. Kelebihan dan Kekurangan PBL**

Model pembelajaran PBL memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model PBL menurut Trianto (2010: 68), sebagai berikut.

- (1) siswa lebih memahami konsep yang diajarkan,
- (2) melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan siswa yang lebih tinggi,
- (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skema yang dimiliki siswa sehingga pengetahuan lebih bermakna,
- (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang diselesaikan langsung yang dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan yang dipelajari,
- (5) menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa,
- (6) pengondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan.

Menurut Sanjaya (2012: 220-221), kelebihan dan kekurangan PBL adalah sebagai berikut.

a. Kelebihan

1. merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran,
2. dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa,
3. dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa,
4. dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata,
5. dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.  
Selain itu, pemecahan masalah juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya,
6. menunjukkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja,
7. lebih menyenangkan dan disukai siswa,
8. dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru,

9. dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
  10. dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
- b. Kekurangan
1. ketika siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba,
  2. keberhasilan strategi pembelajaran melalui PBL membutuhkan cukup waktu untuk persiapan,
  3. tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Selanjutnya, menurut Hamdani (2011: 88), kekurangan PBL adalah

- a. Bagi siswa yang malas tujuan tidak dapat tercapai,
- b. Membutuhkan banyak waktu dan dana,
- c. Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan menggunakan PBL.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model PBL memiliki kelebihan, yaitu

- a. dapat memudahkan siswa untuk memahami isi pembelajaran,
- b. dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa,
- c. dapat mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis,

- d. dapat membantu siswa lebih bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan,
- e. dapat mengembangkan minat siswa secara terus menerus belajar.

Selain memiliki banyak kelebihan, model ini juga memiliki kekurangan yang harus diperhatikan oleh guru terutama dalam memilih materi yang sesuai untuk dikembangkan menggunakan model PBL, guru harus dapat menyiapkan masalah yang menarik yang dapat merangsang siswa untuk menyelesaikan masalah, guru harus menjadi pembimbing siswa dalam mengarahkan pemecahan masalah.

#### **4. Langkah-Langkah Model PBL**

Pengimplementasian PBL dalam proses pembelajaran ada beberapa langkah yang dapat dilakukan. Menurut Suprijono (2012: 74), langkah-langkah PBL adalah

- a. Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik,
- b. Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti,
- c. Membantu investigasi mandiri dan kelompok,
- d. Mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibit,
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

Menurut Forgarty (dalam Wena (2012: 92), langkah-langkah PBL adalah

- a. Menemukan masalah,
- b. Mendefinisikan masalah
- c. Mengumpulkan fakta dari berbagai sumber yang relevan,
- d. Menyusun hipotesis,



- e. Penelitian atau penyelidikan,
- f. Menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan,
- g. Menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif dan
- h. Mengusulkan solusi.

Selanjutnya, menurut Warsono & Hariyanto (2012: 150), menyebutkan langkah-langkah dalam PBL, yaitu

1. Orientasi siswa kepada masalah, pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menguraikan kebutuhan logistik (bahan dan alat) yang diperlukan bagi pemecahan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang telah dipilih siswa bersama guru, maupun yang dipilih sendiri oleh siswa,
2. Mendefinisikan masalah dan mengorganisasikan siswa untuk belajar, yaitu guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas siswa dalam belajar memecahkan masalah, menentukan tema, jadwal, tugas dan lain-lain,
3. Memandu investigasi kelompok, pada tahap ini guru memotivasi siswa untuk membuat hipotesis, mengumpulkan informasi data yang relevan dengan tugas pemecahan masalah, melakukan eksperimen untuk mendapatkan informasi dan pemecahan masalah,
4. Mengembangkan dan mempresentasikan karya, yaitu guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang relevan, misalnya membuat laporan, membantu berbagai tugas dengan teman-teman di kelompoknya dan lain-lain, kemudian siswa mempresentasikan karya sebagai bukti pemecahan masalah,

5. Refleksi dan penilaian, guru membantu siswa untuk melakukan refleksi. Selanjutnya, mempersiapkan penyelidikan lebih lanjut terkait hasil pemecahan masalah.

Menurut Sanjaya (2012: 218-220), langkah-langkah PBL, yaitu

1. Menyadari masalah, tahapan dimana siswa dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang terjadi dari berbagai fenomena yang ada,
2. Merumuskan masalah, pada tahap ini kemampuan yang diharapkan dari siswa adalah siswa dapat menentukan prioritas masalah serta dapat memanfaatkan pengetahuannya untuk mengkaji, merinci dan menganalisis masalah,
3. Merumuskan hipotesis, kemampuan yang diharapkan dari siswa pada tahap ini adalah siswa dapat menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan, melalui analisis sebab-akibat inilah pada akhirnya siswa dapat menentukan berbagai kemungkinan penyelesaian masalah,
4. Mengumpulkan data, dalam tahapan ini siswa didorong untuk mengumpulkan data yang relevan. Kemampuan yang diharapkan pada tahap ini adalah kecakapan siswa untuk mengumpulkan dan memilah data, kemudian memetakan dan menyajikannya dalam berbagai tampilan,
5. Menguji hipotesis, kemampuan yang diharapkan dari siswa pada tahap ini adalah kecakapan menelaah data dan sekaligus membahasnya untuk melihat hubungannya dengan masalah yang dikaji. Selain itu, diharapkan siswa dapat mengambil keputusan dan kesimpulan,
6. Menentukan pilihan penyelesaian, kemampuan yang diharapkan dari tahapan ini adalah kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang

memungkinkan dapat dilakukan serta dapat memperhitungkan kemungkinan yang akan terjadi sehubungan dengan alternatif yang dipilihnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan model PBL adalah model pembelajaran yang didefinisikan dapat melatih siswa berpikir secara logis untuk memecahkan masalah dengan kelompoknya, dalam penelitian ini Langkah-langkah model PBL yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a. guru menjelaskan tujuan pembelajaran,
- b. guru membentuk siswa menjadi 4-5 kelompok (setiap kelompok beranggota 5-6 orang),
- c. guru memberikan masalah kepada siswa yang terdapat di LKPD,
- d. guru membimbing siswa merumuskan masalah,
- e. siswa merumuskan hipotesis,
- f. siswa mengumpulkan data,
- g. siswa melakukan uji hipotesis,
- h. siswa membuat alternatif keputusan pemecahan masalah
- i. siswa mempresentasikan hasil pemecahan masalah,
- j. guru bersama siswa memberikan komentar terhadap hasil kerja siswa

## **E. Kurikulum 2013**

### **1. Pengertian Kurikulum 2013**

Sebagai sesuai yang penting, dalam kegiatan belajar mengajar kurikulum harus senantiasa diubah, dikembangkan dan dievaluasi menurut perkembangan zaman. Menurut Sunarti dan Selly Rahmawati (2014: 1)

Kurikulum 2013 memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Melalui konsep itu, keseimbangan antara *hardskill* dan *softskill* dimulai dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian dapat diwujudkan. Dalam Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan untuk semua mata pelajaran.

Menurut Hilda Karli (2014: 94) pada dasarnya KTSP 2006 dan Kurikulum 2013 adalah roh dari KBK 2004 namun dalam pelaksanaannya KTSP 2006 lebih menekankan pada kemandirian dan bagaimana memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada bagaimana menciptakan manusia yang mandiri, mampu memecahkan masalah, mempunyai kepribadian yang kuat, inovatif dan kreatif dan menguasai teknologi. Dalam Kemendikbud dijelaskan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang Produktif, Kreatif, Inovatif, Afektif melalui penguatan Sikap, Keterampilan dan Pengetahuan yang terintegrasi.

Perubahan besar dalam Kurikulum 2013, yaitu konsep kurikulum (seimbang antara *hardskill* dan *softskill*, dimulai dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian), buku yang dipakai berbasis

kegiatan (*Activity base*) dan tematik terpadu, proses pembelajaran dan proses penilaian.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dikembangkan sebagai kurikulum yang dapat membekali siswa dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman, perkembangan pengetahuan dan teknologi.

## **2. Tujuan Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 memiliki tujuan, menurut Fadlillah (2014: 25) mengatakan tujuan Kurikulum 2013, yaitu:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
- b. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
- c. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
- d. Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.

- e. Meningkatkan persaingan yang sehat antar-satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.

Sedangkan menurut Mulyasa (2013: 7) melalui pengembangan kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif ; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru dari pengembangan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pada Kurikulum 2013 ini peserta didik disiapkan supaya memiliki kemampuan *softs kills* dan *hard skills* yang seimbang. Kedua

kemampuan tersebut ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang diharapkan.

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013**

Alasan pengembangan kurikulum yang lainnya adalah fenomena negatif yang mengemuka hingga saat ini. Kemendikbud (2012) menjelaskan fenomena tersebut antara lain perkelahian pelajar, narkoba, plagiatisme, korupsi, kecurangan dalam ujian, dan gejolak masyarakat. Fenomena negatif tersebut muncul akibat kurangnya karakter yang dimiliki oleh siswa.

Permasalahan tersebut menuntut perlunya pemberian pendidikan karakter dalam pembelajaran di Indonesia. Pernyataan tersebut didukung oleh persepsi masyarakat yang menjadi alasan pengembangan kurikulum, antara lain pembelajaran yang terlalu menitikberatkan pada kognitif, beban siswa terlalu berat, dan kurang bermuatan karakter. Permasalahan kurikulum 2006 juga menjadi alasan pengembangan kurikulum 2013.

Fadlillah (2014) dalam bukunya menuliskan bahwa, pada kurikulum KTSP masih terdapat permasalahan-permasalahan mendasar, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan materi yang terlalu luas, serta tingkat kesukarannya melampaui tingkat usia anak atau siswa.

- 2) Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
- 3) Kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan dan pengetahuan.
- 4) Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills dan hard skills, kewirausahaan) belum terakomodasi dalam kurikulum.
- 5) Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional maupun global.
- 6) Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
- 7) Standar penilaian belum mengarah pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala.
- 8) KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi tafsir.

#### **4. Standar Pelaksanaan Kurikulum 2013**

Poerwati (2013:48) menjelaskan, “kurikulum 2013 dikembangkan untuk meningkatkan capaian pendidikan dengan 2 strategi utama yaitu peningkatan efektifitas pembelajaran pada satuan pendidikan dan penambahan waktu pembelajaran di sekolah”.



Efektifitas pembelajaran dicapai melalui 3 tahap yaitu efektifitas interaksi, efektifitas pemahaman dan efektifitas penyerapan. Efektifitas interaksi akan tercipta dengan adanya harmonisasi iklim akademik dan budaya sekolah. Iklim dan budaya sekolah sangat kental dipengaruhi oleh manajemen dan kepemimpinan dari kepala sekolah dan jajarannya. Efektifitas interaksi dapat terjaga apabila adanya kesinambungan manajemen dan kepemimpinan pada satuan pendidikan. Efektifitas pemahaman dapat tercapai apabila pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal siswa melalui observasi (menyimak, melihat, membaca, mendengar), asosiasi, bertanya, menyimpulkan, mengkomunikasikan. Efektifitas Penyerapan dapat tercipta manakala adanya kesinambungan pembelajaran secara horizontal dan vertikal. Kesinambungan pembelajaran secara horizontal bermakna adanya kesinambungan mata pelajaran dari kelas I sampai dengan kelas VI pada tingkat SD, kelas VII sampai dengan XI pada tingkat SMP dan kelas X sampai dengan kelas XII pada tingkat SMA/SMK. Selanjutnya kesinambungan pembelajaran pada tingkat SD, SMP sampai dengan SMA/SMK (Poerwati, 2013:48).

Sinergisitas dari ketiga efektifitas pembelajaran tersebut akan menghasilkan sebuah transformasi lain yang bersifat universal, nasional dengan tetap menghayati kearifan lokal yang berkembang dalam masyarakat Indonesia yang berkarakter mulia. Selanjutnya, penerapan kurikulum 2013 mengimplementasikan adanya penambahan jam pelajaran. Hal tersebut sebagai akibat dari adanya perubahan proses pembelajaran yang semula dari

siswa “diberitahu” menjadi siswa “mencari tahu”. Selain itu, akan merubah semua proses penilaian yang semula berbasis output menjadi berbasis proses dan output (Poerwati, 2013:48).

Selama pengembangan kurikulum 2013 pemerintah melakukan uji publik yang dilakukan melalui dialog tatap muka, dialog virtual (online) dan tulisan (Kemendikbud, 2012:114). Hasil uji publik yang sebagian besar menunjukkan hasil positif maka memperkuat alasan pemerintah untuk melakukan pengembangan Kurikulum 2013.

Prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman dalam pengembangan kurikulum 2013 sama seperti prinsip penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sebagaimana telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud, 2013:114) Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum sebagai berikut:

- 1) Peningkatan iman, takwa dan akhlak mulia Iman, takwa dan akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian siswa secara utuh. KTSP disusun agar semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman, takwa dan akhlak mulia.
- 2) Kebutuhan kompetensi masa depan Kemampuan siswa yang diperlukan, yaitu antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan moral Pancasila agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, toleran dalam keberagaman, mampu hidup dalam masyarakat global, memiliki minat luas dalam kehidupan dan kesiapan untuk bekerja, cerdas sesuai

dengan bakat/minatnya dan peduli terhadap lingkungan. Kurikulum harus mampu menjawab tantangan ini sehingga perlu mengembangkan kemampuan-kemampuan ini dalam proses pembelajaran.

- 3) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spiritual dan kinestetik siswa.
- 4) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan dan karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum perlu memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.
- 5) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional Dalam era otonomi dan desentralisasi, kurikulum adalah satu media pengikat dan pengembang keutuhan bangsa yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, kurikulum perlu memperhatikan keseimbangan antara kepentingan daerah dan nasional
- 6) Tuntutan dunia kerja Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi siswa yang berjiwa kewirausahaan dan

mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali siswa pendidikan kejuruan dan siswa yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

- 7) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan di mana IPTEK sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan IPTEK sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 8) Agama Kurikulum dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman, takwa, serta akhlak mulia dan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua mata pelajaran ikut mendukung peningkatan iman, takwa dan akhlak mulia.
- 9) Dinamika perkembangan global Kurikulum menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antarbangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.
- 10) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan Kurikulum diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan siswa yang

menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Oleh karena itu, kurikulum harus menumbuhkembangkan wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.

- 11) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat ditumbuhkan lebih dahulu sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.
- 12) Kesetaraan gender Kurikulum diarahkan pada pengembangan sikap dan perilaku yang berkeadilan dengan memperhatikan kesetaraan gender.
- 13) Karakteristik satuan pendidikan Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan ciri khas satuan pendidikan.

Mulyasa (2014:7) menuliskan Kurikulum 2013 dilandasi oleh landasan filosofis, yuridis dan konseptual.

- 1) Landasan Filosofis
  - a) Filosofis Pancasila yang memerlukan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan
  - b) Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan siswa, dan masyarakat.
- 2) Landasan Yuridis
  - a) RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum

- b) PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
  - c) INPRES Nomor 1 tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.
- 3) Landasan Konseptual
- a) Relevansi pendidikan (*link and match*)
  - b) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
  - c) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)
  - d) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
  - e) Penilaian valid, utuh dan menyeluruh.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dimaksudkan untuk melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang terintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Dengan kata lain, hard skill dan soft skill berjalan secara seimbang dan berjalan integratif (Fadlillah, 2014:48).

Mulyasa (2014) menyebutkan penyempurnaan pola pikir perumusan kurikulum 2013 antara lain:

- 1) Standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan
- 2) Standar isi diturunkan dari Standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran
- 3) Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan

- 4) Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
- 5) Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti

Fadlillah (2014:49) menjelaskan bahwa dalam kurikulum 2013 terdapat elemen perubahan cakupan kurikulum, mulai dari sekolah tingkat dasar sampai sekolah menengah atas. Elemen-elemen perubahan dalam kurikulum 2013 antara lain sebagai berikut:

- 1) Kompetensi lulusan

Mengenai kompetensi lulusan, baik ditingkat SD, SMP, SMA maupun SMK ditekankan pada peningkatan dan keseimbangan soft skill dan hard skill yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

- 2) Kedudukan mata pelajaran

Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Hal ini berlaku untuk semua mata pelajaran, mulai dari SD, SMP, SMA maupun SMK.

- 3) Pendekatan isi

Untuk tingkat SD, kompetensi dikembangkan melalui tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Untuk SMP dan SMA dikembangkan melalui pendekatan mata pelajaran. Sementara SMK melalui pendekatan vokal atau keahlian.

- 4) Struktur kurikulum

- a) Struktur kurikulum tingkat SD, meliputi: holistik berbasis sains (alam, sosial, dan budaya); jumlah mata pelajaran dari 10 menjadi

- 6; dan jumlah jam bertambah 4 jam pelajaran per minggu, akibat perubahan pendekatan pembelajaran.
- b) Struktur kurikulum tingkat SMP, meliputi: TIK menjadi media untuk semua mata pelajaran; pengembangan diri terintegrasi pada setiap mata pelajaran dan ekstrakurikuler; jumlah mata pelajaran dari 12 menjadi 10; jumlah jam bertambah 6 jam per minggu, akibat perubahan pendekatan pembelajaran.
- c) Struktur kurikulum tingkat SMA, meliputi: perubahan sistem (ada mata pelajaran wajib dan ada mata pelajaran pilihan); terjadi pengurangan mata pelajaran yang harus diikuti siswa; jumlah jam bertambah 1 jam pelajaran per minggu, akibat perubahan pendekatan pembelajaran.
- d) Struktur kurikulum SMK, meliputi: penambahan jenis keahlian berdasarkan spektrum kebutuhan (6 program keahlian, 40 bidang keahlian, 121 kompetensi keahlian) pengurangan adaptif dan normatif, penambahan produktif, produktif disesuaikan dengan perkembangan di industri.
- 5) Proses pembelajaran Dalam proses pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA dan SMK) standar proses yang semua terfokus pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta. Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini guru bukan satu-satunya sumber belajar. Selain itu, sikap tidak hanya diajarkan secara



verbal, tetapi melalui contoh dan teladan. Dengan kata lain, seorang pendidik tidak hanya bertugas sebagai fasilitator, tetapi juga harus memberikan teladan yang baik terhadap semua siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Adapun dalam penyampaian materi pelajaran untuk tingkat SD disampaikan melalui tematik dan terpadu. Untuk tingkat SMP, materi IPA dan IPS masing-masing diajarkan secara terpadu. Kemudian, untuk tingkat SMA adanya mata pelajaran wajib dan pilihan sesuai dengan bakat dan minat. Sementara untuk tingkat SMK ditekankan pada kompetensi keterampilan yang sesuai dengan standar industri.

- 6) Penilaian hasil belajar Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Terkait dengan Kurikulum 2013 ini, kriteria penilaian hasil belajarnya sebagai berikut:
  - a) Penilaian berbasis kompetensi.
  - b) Pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur semua kompetensi pengetahuan hanya berdasarkan hasil), menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).
  - c) Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan), yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperoleh terhadap skor ideal (maksimal).
  - d) Penilaian tidak hanya level Kompetensi Dasar (KD), tetapi juga kompetensi inti dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

- e) Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian
- 7) Ekstrakurikuler Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang berada di luar program tertulis di dalam kurikulum. Dengan kata lain, kegiatan tersebut berada di luar jam pembelajaran sekolah. Untuk kegiatan ekstrakurikuler pada Kurikulum 2013 ini antara lain dapat dikelompokkan sebagai berikut:
- a) Untuk tingkat SD, meliputi: Pramuka (wajib), UKS, PMR dan Bahasa Inggris.
  - b) Untuk tingkat SMP, meliputi: Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR dan lain-lain.
  - c) Untuk tingkat SMA, meliputi: Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR dan lain-lain.
  - d) Untuk tingkat SMK, meliputi: Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR dan lain-lain. Terkait kegiatan ekstrakurikuler, sekolah bebas menentukan kegiatan yang akan diekstrakan. Hanya saja untuk kegiatan pramuka, semua sekolah harus melaksanakannya tanpa terkecuali. Hal ini dikarenakan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang wajib diselenggarakan oleh setiap satuan pendidikan.**

## **F. Pembelajaran Tematik**

### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Menurut kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di sekolah dasar kelas I sampai VI dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Menurut Rusman (2015: 139) “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan”. Sedangkan menurut Firman (2000: 212) “Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau sejumlah disiplin ilmu melalui perpaduan area isi, keterampilan, dan sikap ke dalam suatu tema tertentu”.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Rusman dan Firman, Istuti dalam Suryosubroto (2009: 133) menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema”. Selanjutnya Prastowo (2014: 223) menyebutkan bahwa “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran yang diikat dengan tema”.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas tentang pengertian pembelajaran tematik dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik dan bermakna serta

berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

## **2. Tujuan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam suatu topik pembahasan. Menurut Rusman (2015: 145) pembelajaran tematik memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Mudah memusatkan pada satu tema yang sama
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- d. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disampaikan dalam konteks tema

Sejalan dengan hal tersebut, Sukayati (2008: 140) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna
- b. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi
- c. Menumbuh kembangkan sifat positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan
- d. Menumbuh kembangkan keterampilan sosial secara kerja sama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain
- e. Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran serta mengembangkan berbagai kemampuan siswa dalam tema tertentu.

### 3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Suatu pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran tematik terpadu apabila memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut menurut Depdiknas dalam Trianto (2010: 91) antara lain.

a. Berpusat pada siswa

Proses pembelajaran yang dilakukan harus menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas dan harus mampu memperkaya pengalaman belajar.

Pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena di sekitar siswa

b. Memberikan pengalaman langsung

Agar pembelajaran lebih bermakna maka siswa perlu belajar secara langsung dan mengalami sendiri. Atas dasar ini maka guru perlu menciptakan kondisi yang kondusif dan memfasilitasi tumbuhnya pengalaman yang bermakna.

c. Pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas

Mengingat tema dikaji dari berbagai mata pelajaran dan saling keterkaitan maka batas mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Sehubungan dengan hal tersebut diungkapkan pula oleh Depdikbud dalam Trianto (2010:93) bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik.

a. Holistik

Pembelajaran tematik memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Pada saatnya nanti akan membuat siswa menjadi lebih arif dan bijak dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada dihadapan mereka.

b. Bermakna

Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih fungsioanal dan siswa mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang nyata di dalam kehidupannya.

c. Otentik

Pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dari prinsip yang ingin dipelajari. Hal ini dikarenakan mereka dalam belajarnya melakukan kegiatan secara langsung.

#### d. Aktif

Siswa perlu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi. Pembelajaran tematik pada dasarnya dilaksanakan dengan mempertimbangkan minat dan kemampuan siswa. Keterlibatan siswa dalam menyusun rencana, pelaksanaan dan proses evaluasi memungkinkan siswa termotivasi untuk secara terus menerus belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan materi satu dengan yang lain, dengan karakteristik berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan siswa, menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

### **G. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Lebih lanjut Dimiyati (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sedangkan menurut Hamalik (1991: 72) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku

pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan teori Bloom dalam Dimiyati (2006:26) hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Berkeaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi, menciptakan dan penilaian.

2. Ranah Afektif

Berkeaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati).

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.



Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam benak atau jangka waktu yang lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya. Karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

## **H. Penelitian Relevan**

Adapun penelitian yang telah dilakukan dan mendukung penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Santoso (2011) hasil penelitian menunjukkan produk LKPD ini efektif digunakan dalam pembelajaran, hal itu terbukti dengan rata-rata prestasi belajar peserta didik yang menggunakan LKPD ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan rata-rata prestasi belajar peserta didik yang tidak menggunakan LKPD ini.
2. Toman (2013) hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan siswa meningkat setelah penggunaan lembar kegiatan peserta didik (LKPD). Lembar kerja lebih mengaktifkan siswa dan biasanya meningkatkan keberhasilan mereka. Ini juga merupakan fakta diketahui bahwa perilaku individu yang belajar dengan mencoba mereka lebih efektif daripada mereka hanya mendapatkan dengan mendengar atau melihat. Hasil analisis ditemukan bahwa tingkat keberhasilan siswa meningkat setelah menggunakan lembar kerja. Dapat disimpulkan bahwa lembar kerja dalam

mengajar subjek menjadi penting. Itu ditentukan dalam penelitian ini bahwa kartun, gambar, perhatian -grabbing kegiatan yang berbeda dari konten tradisional dan termasuk dalam lembar kerja dikembangkan sesuai dengan *5E* model dan hubungan dengan kehidupan sehari-hari meningkatkan keberhasilan siswa. Ketika data yang diperoleh dari penelitian ini dievaluasi secara umum, dapat dinyatakan bahwa lembar kerja dikembangkan berdasarkan pendekatan konstruktivis memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran, membantu mereka belajar subjek yang lebih baik, dan meningkatkan keberhasilan siswa.

3. Fatade (2013) menyatakan bahwa hal yang relevan dalam penelitian ini, yaitu kajian teori mengenai PBL yang menganjurkan penggunaan PBL sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kinerja siswa baik dalam hasil kognitif, afektif atau pun psikomotor.
4. Cemal (2013) hasil temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah Model PBL lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan metakognisi siswa juga memberikan pengaruh yang positif terhadap sikap siswa pada pembelajaran kimia.
5. Chuen (2011) menyatakan bahwa dengan memasukkan PBL dalam pembelajaran, guru mungkin merasa ada tambahan beban kerja, seperti rencana pengajaran, observasi di kelas, wawancara dan jurnal refleksi, namun setelah terbiasa dengan keseluruhan proses PBL, guru dapat menikmatinya dan menjadi Puas dengan motivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar dan secara signifikan meningkatkan

pengembangan pengetahuan dan kemampuan instruksional. Setelah PBL, hasil belajar siswa dalam pre-test dan post-test menunjukkan perbedaan yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa PBL adalah pendekatan pengajaran untuk melatih peserta didik dalam tingkat tinggi pemikiran yang kompeten.

6. Chiang dan Lee (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah tidak hanya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah kejuruan, namun juga memudahkan kemampuan pemecahan masalah mereka. Kontribusi penelitian ini adalah untuk pendidikan kejuruan, terutama untuk memberi guru contoh nyata PBL.
7. Murray (2007) menunjukkan PBL memiliki efek yang sangat positif secara langsung terhadap perilaku gigih siswa. Penelitian kami bersifat empiris Bukti efektivitas pembelajaran berbasis masalah. Pendekatan berbasis masalah dapat membantu peningkatan Kualitas pendidikan dan pengalaman siswa.
8. Chonga (2013) hasil yang didapatkan dari sampel yang dihitung menggunakan t-test yang ditunjukkan mengungkapkan bahwa ada perbedaan signifikan antara hasil rata-rata pretest dan post-test pada  $p < 0,05$  ( $t = 5.47$ ,  $p = 0,000$ ). Berdasar hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model berbasis masalah lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan model berbasis masalah.

9. Farade (2012) menunjukkan hasil bahwa menganjurkan penggunaan PBL sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kinerja siswa baik dalam hasil kognitif, afektif atau pun psikomotor.
10. Tekaya (2006) menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL menciptakan suatu lingkungan dimana siswa (a) berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, (b) mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri dan (c) menjadikan peserta didik lebih baik dalam hal keterampilan manajemen waktu dan kemampuan untuk mendefinisikan topik, mengakses sumber daya yang berbeda dan mengevaluasi keabsahan sumber daya.

Berdasarkan kajian di atas, penelitian 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terkait dengan model *problem based learning (PBL)*, sedangkan penelitian 1 dan 2 terkait tentang LKPD.

Berdasarkan penelitian relevan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang pernah dilakukan baik yang meneliti tentang LKPD maupun tentang model PBL berpengaruh positif terhadap pembelajaran. Oleh karena itu penulis ingin meneliti tentang pengembangan LKPD berbasis PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik khususnya pada kelas IV SD.

## **I. Kerangka Pikir**

Model pembelajaran *Problem based learning* adalah salah satu pembelajaran yang dapat mendorong siswa belajar melakukan pemecahan masalah serta soal yang disajikan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang dekat dengan siswa, sehingga siswa dimungkinkan lebih mudah memahami pelajaran dan

memiliki kemampuan pemecahan masalah. Dengan penerapan *Problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa serta mampu membangkitkan motivasi siswa agar siswa tidak beranggapan bahwa belajar tidak membosankan. Model pembelajaran *Problem based learning* mampu menciptakan kondisi belajar aktif kepada siswa. Model Pembelajaran ini berorientasi pada kerangka kerja teoritik konstruktivisme. Fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga siswa tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut.

Input dari penelitian ini adalah LKPD yang digunakan dalam pembelajaran hanya berupa latihan dan sedikit materi, rendahnya hasil belajar siswa, guru belum mengembangkan LKPD yang memenuhi kebutuhan peserta didik, guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik, LKPD yang digunakan belum sesuai dengan syarat-syarat pembuatan LKPD karena LKPD yang digunakan hanya berisi soal-soal dengan sedikit materi, Kegiatan pembelajaran kurang aktif dan menarik, kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru

Proses berkaitan dengan masalah LKPD tersebut dapat di atasi dengan mengembangkan sebuah bahan ajar cetak LKPD, yang berisi lembaran-lembaran kertas, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, latihan untuk mempermudah siswa belajar memahami konsep, membantu siswa berinteraksi dengan materi, melatih kemandirian belajar, menuntun siswa belajar dan juga dapat memberikan penguatan kepada siswa dalam memahami konsep, karena

LKPD akan disusun berdasarkan syarat yang memnuhi penyusunan LKPD yaitu syarat didaktik, konstruktif serta syarat teknik dan memenuhi format penyusunan LKPD meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja dan penilaian/evaluasi.

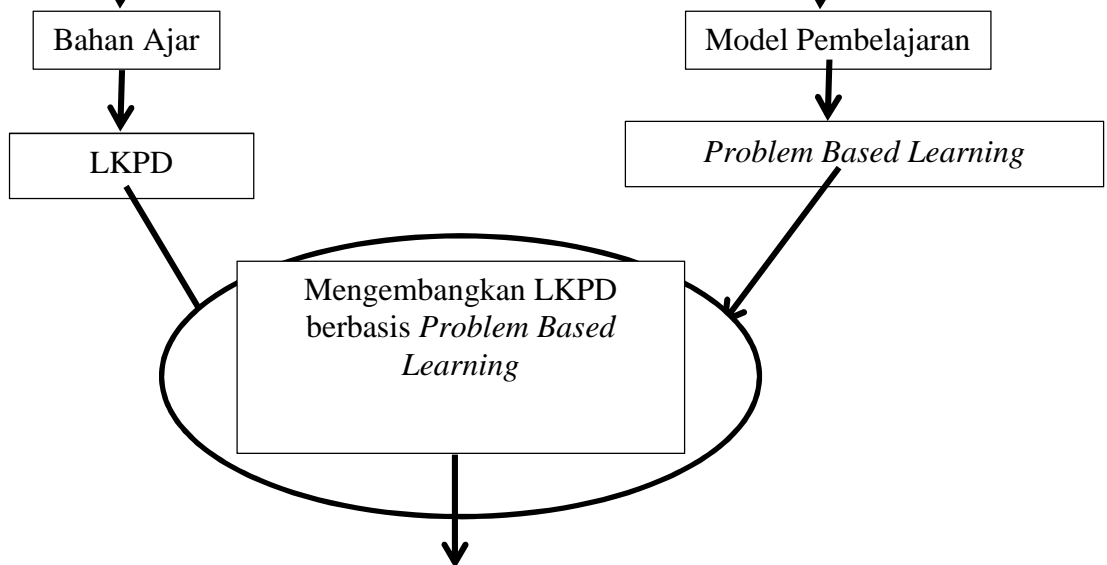
Masalah rendahnya hasil belajar kognitif siswa di kelas IV SD N I Saptomulyo diharapkan dapat di atasi dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan dapat menjadikan siswa aktif serta memiliki kemampuan dalam menghadapi masalah-masalah yang ada di kehidupan siswa dengan menerapkan ilmu yang pernah dipelajari. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran PBL, yaitu model pembelajaran yang dapat melatih siswa berpikir secara logis untuk memecahkan masalah dengan kelompoknya, dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, yaitu 1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran, 2) guru membentuk siswa menjadi 4-5 kelompok (setiap kelompok beranggota 5-6 orang), 3) guru memberikan masalah kepada siswa yang terdapat di LKPD, 4) guru membimbing siswa merumuskan masalah, 5)siswa merumuskan hipotesis, 6) siswa mengumpulkan data, 7) siswa melakukan uji hipotesis, 8) siswa membuat alternatif keputusan pemecahan masalah, 9) siswa mempresentasikan hasil pemecahan masalah, 10) guru bersama siswa memberikan komentar terhadap hasil kerja siswa.

Oleh karena itu, peneliti mencoba mendesain sebuah bahan ajar cetak LKPD yang berbasis PBL untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa di kelas IV SD N I. Pengembangan LKPD berbasis PBL merupakan salah satu

upaya meningkatkan standar proses pembelajaran yang sesuai dengan Permendiknas No.41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Poin III Pelaksanaan Proses Pembelajaran, yaitu bahwa rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1 :1 per mata pelajaran, selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya, guru membiasakan peserta didik menggunakan buku buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/madrasah. Selain itu, pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai KD dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Output yang diharapkan adalah produk LKPD berbasis PBL yang efektif dan hasil belajar siswa yang meningkat. Berikut adalah gambaran dari kerangka pikir.

**Input**

Guru belum mengembangkan LKPD yang memenuhi kebutuhan peserta didik, Guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik, LKPD yang digunakan belum sesuai dengan syarat-syarat pembuatan LKPD karena LKPD yang digunakan hanya berisi soal-soal dengan sedikit materi, Kegiatan pembelajaran kurang aktif dan menarik, Belum digunakan LKPD berbasis *Problem Based Learning*, Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru dan rendahnya hasil belajar siswa ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM ( 65)

**Process****Out put**

1. LKPD berbasis *problem based learning*
2. LKPD berbasis PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian



## **J. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai

Berikut.

1. Terwujudnya produk pengembangan LKPD berbasis PBL pada kelas IV SD yang layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran
2. LKPD berbasis PBL efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) atau sering disebut *R&D*, hasil dari penelitian ini adalah sebuah produk yang berasal dari pengembangan produk sebelumnya . Penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SD.

Menurut *Borg and Gall* dalam Sukmadinata (2013:169) terdapat sepuluh langkah dalam penelitian pengembangan yaitu:

1. Pengumpulan data awal (*research and information*)
2. Perencanaan (*planning*)
3. Pengembangan draft produk (*develop preliminary form of product*)
4. Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*)
5. Revisi hasil uji coba produk (*main product revision*)
6. Uji coba lapangan (*main field testing*)
7. Penyempurnaan hasil uji coba lapangan (*operasional product revision*)
8. Uji coba lapangan (*main field testing*)
9. Penyempurnaan produk (*final product revision*)
10. Desiminasi dan implementasi (*dessemination and implementation*)

Tanpa mengurangi makna dan arti dari pengembangan penelitian *research and Development* yang ada, peneliti membatasi langkah-langkah yang ada, sehingga secara garis besar penelitian pengembangan R & D ini merupakan proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau penyempurnaan dari produk yang sudah ada, untuk divalidasi oleh ahli yang

bersangkutan dan diujicobakan pada kalangan sendiri sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

## **B. Langkah-Langkah Penelitian**

Berdasarkan sepuluh langkah yang dikembangkan oleh *Borgg and Gall* pada penelitian ini implementasinya hanya sampai pada langkah ke tujuh. Hal ini dilakukan karena keterbatasan dari segi waktu maupun biaya. Langkah tersebut dijabarkan seperti berikut ini.

### **1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal (*Research and Information Collecting*)**

Langkah ini dilakukan dengan melakukan studi pendahuluan berupa observasi dan studi pustaka. Observasi dilakukan di kelas IV SD N Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah . Kegiatan yang dilakukan adalah studi literatur dan observasi lapangan yang mengidentifikasi potensi atau permasalahan. Literatur dapat berupa teori-teori, konsep, kajian yang berisi tentang model pengembangan yang baik. Sedangkan observasi merupakan kegiatan penelitian pendahuluan untuk mengumpulkan data awal yang dijadikan dasar pengembangan.

Data yang didapatkan berupa gambaran kondisi pembelajaran yang berlangsung (meliputi kelengkapan administrasi, bahan ajar, dan sarana prasarana), serta hasil belajar siswa. Penelitian pendahuluan dilakukan agar diketahui produk media yang akan dibuat memang benar-benar penting dan dibutuhkan serta dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran

Penelitian pendahuluan dilakukan untuk mengumpulkan data awal yang akan dijadikan dasar pengembangan. Data yang didapatkan berupa hasil penelitian pendahuluan berbentuk angket (terlampir pada lampiran 1 dan 2 halaman 129 dan 130) yang diberikan kepada 12 guru dari 6 SD Negeri di Kecamatan Kota Gajah sebagai berikut.

**Tabel 4. Daftar SD N Di Kecamatan Kota Gajah**

No.	Nama sekolah	Rombel	Jumlah Guru Kelas IV	Jumlah Siswa Kelas IV
1.	SD N 1 Saptomulyo	2	2	40
2.	SD N 2 Saptomulyo	2	2	50
3.	SD N 1 Nambah Rejo	2	2	40
4.	SD N 2 Nambah Rejo	2	2	45
5.	SD N 1 Sritejo	2	2	50
6.	SD N 2 Sritejo	2	2	50
<b>Jumlah</b>			<b>12</b>	<b>275</b>

Penelitian pendahuluan ini dilakukan agar diketahui produk yang akan dibuat memang benar-benar penting dan dibutuhkan serta dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

## 2. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini dilakukan perencanaan pembuatan produk berupa LKPD berbasis PBL pada tema 1 “Indahnya Kebersamaan” subtema 3 “Bersyukur Atas Keberagaman”, untuk kelas IV SD yang memperhatikan kelayakan isi, kesesuaian penyajian dengan model pembelajaran, kesesuaian syarat didaktis, kesesuaian syarat konstruksi, dan kesesuaian syarat teknis. Langkah dalam merencanakan dan mendesain produk dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) membuat analisis instruksional, 2) pengumpulan bahan-bahan yang sesuai materi dan 3) membuat draft LKPD sesuai langkah model PBL, 4) Proses pembuatan LKPD, 5) Perencanaan Alat Evaluasi

### **3. Pengembangan Draft Produk (*Develop Preliminary Form of Product*)**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa LKPD berbasis PBL. Hasil dari pengembangan draft produk adalah sebuah *prototype* dari LKPD berbasis PBL. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengembangkan LKPD berbasis PBL adalah sebagai berikut.

- a. Merumuskan indikator/pengalaman belajar antar mata pelajaran dari tema sentral yang telah disepakati.
- b. Menentukan alat penilaian.
- c. Menyusun materi.

### **4. Uji Coba Lapangan Awal (*Preliminary Field Testing*)**

Uji lapangan awal dilakukan dengan validasi ahli yang bertujuan untuk mengetahui ketepatan produk LKPD berbasis PBL. Validasi ahli dilakukan oleh ahli materi dan ahli desain. Uji coba lapangan awal juga dilakukan dengan uji kelompok terbatas dan uji kelompok yang diperluas. Uji kelompok terbatas dilakukan untuk mengetahui ketepatan LKPD berbasis PBL, sampel pada uji kelompok terbatas ini adalah 10 siswa SD N I Saptomulyo dengan pembagian 5 siswa menggunakan LKPD yang ada disekolah dan 5 siswa menggunakan LKPD berbasis PBL. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengembangan LKPD berbasis PBL ini tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Sedangkan uji kelompok yang diperluas sama halnya dengan uji kelompok terbatas, hanya saja sampel yang digunakan lebih dari uji kelompok terbatas yaitu 20 siswa yang terdiri dari 10 SD N I Saptomulyo menggunakan LKPD

berbasis PBL dan 10 siswa SD N 1 Nambah Rejo tidak menggunakan LKPD berbasis PBL.

#### **5. Revisi Produk (*Main Product Revision*)**

Revisi produk awal dilakukan setelah mengetahui respon dari tahap sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan sebagai langkah penyempurnaan produk LKPD berbasis PBL.

#### **6. Uji Coba Lapangan (*Main Field Testing*)**

Tahap uji coba lapangan dilakukan setelah dilakukan revisi produk. Uji coba lapangan ini menggunakan teknik purposive dengan alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel besar dan jauh, sehingga uji coba dilakukan pada siswa kelas IV SDN 1 Saptomulyo dan SD N 1 Nambah Rejo yang terdiri dari 40 siswa kelas IV dari SD N 1 Saptomulyo dan 40 siswa kelas IV dari SD N 1 Nambah Rejo, sehingga jumlah sampel keseluruhan adalah 80 siswa.

Setelah dilakukan uji coba lapangan maka akan terlihat apakah LKPD berbasis PBL efektif digunakan dalam proses pembelajaran dengan melihat hasil belajar siswa. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dan membahas data secara keseluruhan serta membuat kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data.

## **7. Penyempurnaan hasil uji lapangan**

Setelah melewati uji coba lapangan, produk utama disempurnakan sehingga dihasilkan LKPD berbasis PBL yang efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri gugus Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah, pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 selama kurang lebih 2 bulan.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiono (2011: 61) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 279 yang terdiri dari 275 siswa kelas IV SD N di Kecamatan Kota Gajah, 2 validator yang terdiri dari validator materi dan validator desain serta 2 dosen pembimbing dalam menyusun tesis ini.

#### **2. Sampel**

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Arikunto (2010:183) “*purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan

didasarkan atas srata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel besar dan jauh. Berdasarkan beberapa pertimbangan maka peneliti mengambil sampel Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N 1 Saptomulyo yang berjumlah 40 siswa, siswa kelas IV SD N 1 Nambah Rejo yang berjumlah 40 siswa, validator ahli materi 1 orang, validator bidang desain 1 orang dan pembimbing dalam penyusuna tesis 2 orang.

## **E. Definisi Variabel**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Variabel Bebas**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lembar kegiatan peserta didik berbasis PBL. LKPD merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan guru, sehingga dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar. Dalam lembar kegiatan peserta didik (LKPD) peserta didik akan mendapatkan uraian materi, tugas, dan latihan yang berkaitan dengan materi yang diberikan. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, birisikan pembelajaran yang membantu siswa untuk mandiri sehingga mereka dapat terus belajar untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran.



**b. Variabel Terikat**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif.

**2. Definisi Operasional****a. Variabel Bebas**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah LKPD berbasis PBL, yaitu sebuah lembar kegiatan peserta didik yang digunakan untuk membantu memahami materi pelajaran. LKPD terdiri dari unsur judul, petunjuk, kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan belajar, materi pokok, waktu, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja dan penilaian. LKS tersebut dikembangkan dengan menggunakan langkah-langkah model PBL.

**b. Variabel Terikat**

Variabel terikat adalah suatu variabel respon atau hasil. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa berupa kognitif, yaitu hasil belajar berupa data kuantitatif yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual. Tingkatan domain kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikatif/penerapan, analisis, sintesis dan evaluatif. Hasil belajar tersebut diperoleh dari hasil pengerjaan sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan LKPD berbasis PBL.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 cara yaitu sebagai berikut.

### **1. Observasi**

Syaodih (2007:220) mengatakan “observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut ke dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam dalam kegiatan dan hanya berperan mengamati kegiatan dan tidak ikut dalam kegiatan. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, karena dengan observasi ini peneliti dapat melakukan pengamatan langsung ke tempat penelitian.

### **2. Angket**

Menurut Arikunto (2010: 194) teknik angket ialah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”. Teknik ini dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan yang disusun secara berencana dan diajukan kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai suatu masalah yang ingin diteliti.

### **3. Tes**

Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah. Menurut Sudjiono (2001:66) mengungkapkan bawa “tes adalah

penilaian komperhensif terhadap seseorang individu atau usaha keseluruhan evaluasi program”, sedangkan menurut Arikunto (2002:3) “tes adalah sekumpulan pertanyaan atau soal-soal yang harus dijawab siswa dengan menggunakan pengetahuan serta kemampuan penalarannya”. Lebih lanjut Mardapi (2007: 67) mengungkapkan bahwa “tes adalah sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau pernyataan yang harus diberikan tanggapan”.

Menurut Daryanto (2005:11) ditinjau dari segi fungsinya, tes dapat dibedakan menjadi empat golongan sebagai berikut.

- 1) Tes Penempatan  
Tes penempatan diadakan pada awal tahun ajaran baru, sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat kemampuan yang telah dimiliki siswa.
- 2) Tes Formatif  
Tes formatif dilaksanakan di tengah program pembelajaran untuk memantau kemajuan belajar siswa demi memberikan umpan balik, baik kepada siswa maupun kepada guru.
- 3) Tes Diagnostik  
Tes diagnostik digunakan untuk mendiagnosa kesalahan belajar siswa dan mengupayakan perbaikannya.
- 4) Tes Sumatif  
Tes sumatif diberikan pada akhir tahun ajaran untuk memberikan nilai sebagai dasar menentukan kelulusan atau pemberian sertifikat bagi siswa yang telah menyelesaikan pelajaran dengan baik.

Lebih lanjut Mardapi (2007: 68) menyebutkan hal yang sama bahwa tes dibedakan menjadi empat macam yaitu sebagai berikut.

- 1) Tes sumatif
- 2) Tes penempatan
- 3) Tes diagnostik
- 4) Tes formatif

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar

siswa baik setelah menggunakan LKPD berbasis PBL dan sebelum menggunakan LKPD berbasis PBL.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen dibuat untuk mengumpulkan data penelitian, menurut Arikunto (2010:203) “Instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut.

### 1. Instrumen Validasi Ahli

Lembar validasi digunakan untuk memvalidasi draft produk awal yang telah dibuat untuk di uji cobakan. Validasi ahli (*expert judgment*) dalam penelitian ini terdiri dari validasi oleh ahli materi dan ahli desain.

Tabel 6. Kisi-Kisi Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Indikator	No Butir
1	Aspek Didaktik	Kesesuaian dengan Kemampuan peserta didik	1,2
		Kegiatan yang Merangsang Peserta didik	3,4
2	Aspek Kualitas Materi dalam LKPD	Kesuaian uraian Materi dengan KI dan KD	5,6,7,8
		Keakuratan Materi	9,10,11,12,13
		Teknik Penyajian Materi	14,15
		Mendorong Peserta didik Untuk Aktif Berfikir	16,17
3	Aspek Pendekatan Berbasis Masalah	Memuat Fase-fase Pembelajaran Berbasis Masalah	18,19,20,21,22

Angket validasi instrumen ahli materi menggunakan skala *Guttman*, dengan menggunakan penskoran untuk tipe jawaban positif seperti **ya** diberi skor 1; sedangkan untuk jawaban negatif seperti **tidak** diberi skor 0.

Tabel 7. Kisi-Kisi Ahli Desain

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Jml Item	No Item
1.	Kesesuaian dengan syarat didaktik.	a. Penyusunan LKPD memperhatikan karakteristik siswa.	1	1
		b. LKPD menekankan pada proses penemuan konsep.	1	2
		c. LKPD mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran.	1	3
		d. LKPD mengembangkan kemampuan komunikasi sosial.	1	4
2.	Kualitas isi LKPD	a. Kesesuaian penggunaan bahasa LKPD sesuai dengan tingkat kedewasaan siswa.	1	5
		b. Kejelasan penggunaan kalimat LKPD.	1	6
		c. Tingkat kesukaran LKPD sesuai.	1	7
3.	Kesesuaian LKPD dengan syarat teknis	a. Kesesuaian tulisan	1	8
		b. Penggunaan gambar yang sesuai	1	9
		c. Kemenarikan Penampilan LKPD.	1	10
Jumlah			10	

Angket validasi instrumen ahli desain menggunakan skala *Guttman*, dengan menggunakan penskoran untuk tipe jawaban positif seperti **ya** diberi skor 1; sedangkan untuk jawaban negatif seperti **tidak** diberi skor 0.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan di akhir pembelajaran. Soal yang diberikan mengacu pada kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 8. kisi-kisi hasil belajar

KD	Indikator	TPK	No. Butir soal	Jumlah butir
3.2 Memetakan keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.2.2 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks bacaan.	C1	1,2	2
	3.2.3 Menentukan judul yang tepat untuk teks bacaan	C3	3	1
3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	3.6.5 Menjelaskan sumber bunyi	C1	4,5	2
	3.6.6 Menjelaskan sifat-sifat bunyi	C1	6	1
3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.	3.2.5 Menjelaskan pengalaman sikap menghargai makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia	C1	7	1
4.2 Menceritakan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia	4.2.5 Menyebutkan tarian tradisional sebagai identitas bangsa	C1	8,9	2
3.4 Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.5 Menjelaskan bahwa harus saling menghargai dalam perbedaan perbedaan agama, suku dan budaya	C1	10,11,12	3
3.12 Menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat.	3.12.3 Menentukan ukuran sudut lebih kecil dan lebih besar	C3	13,14	2
	3.12.4 Mengukur besar sudut pada suatu bidang dengan satuan derajat.	C5	15	1

## H. Teknik Analisis Data

### 1) Uji Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas item soal pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*. Setelah didapat harga koefisien validitas maka harga tersebut diinterpretasikan terhadap kriteria yang menggunakan tolak ukur untuk menentukan koefisien perhitungan nilai validitas tiap butir soal, dengan kriteria pengujian, apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka item soal tersebut valid dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid. Pada tahap ini dilakukan dua kegiatan uji validitas yaitu uji validitas instrumen kemampuan awal dan uji validitas instrumen ketercapaian kompetensi peserta didik, dengan uji signifikansi koefisien korelasi dengan kriteria menggunakan  $r$  kritis pada taraf signifikansi 0,05.

### 2) Uji Reliabilitas

Dilakukan uji kesahihan dan didapatkan butir-butir sah, selanjutnya terhadap butir-butir sah tersebut diuji kepercayaannya (reliabilitas). Tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap, maka reliabilitas berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes, seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti (Arikunto, 2005: 86). Penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach's* untuk menguji reliabilitasnya. Kriteria pengujian, apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 maka

pengukuran tersebut reliabel, dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pengukuran tersebut tidak reliabel. Arikunto (2006: 276) menyatakan bahwa jika instrumen tersebut reliabel, maka kriteria penafsiran mengenai indeks korelasi ( $r$ ) adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Kriteria Penafsiran Indeks Korelasi ( $r$ )

Rentang	Kriteria
0,800 - 1,00	sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

### 3) Taraf Kesukaran

Taraf Kesukaran adalah kemampuan suatu soal untuk melihat banyaknya siswa yang menjawab benar dan salah Arikunto. ( 2005: 208). Untuk mengukur taraf kesukaran digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Gambar 2. Rumus taraf kesukaran

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran yang dicari

B = Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

JS= Jumlah seluruh peserta tes Hasil tersebut

Keterangan kategori :

0,00 < P < 0,30 kategori sukar

0,30 < P < 0,70 kategori sedang

0,70 < P < 1,00 kategori mudah.



#### 4) Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah Arikunto, (2005: 211). Angka yang menunjukkan besarnya daya beda disebut indeks diskriminasi (D). Adapun rumus menentukan indeks diskriminasi adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Gambar 3. Rumus Daya Pembeda

Keterangan:

D = Daya pembeda yang dicari

JA = Jumlah peserta kelompok atas

JB = Jumlah peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar

PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya beda menurut Arikunto, (2005: 218) yaitu:

0,00 – 0,20 = Jelek

0,20 – 0,40 = Cukup

0,40 – 0,70 = Baik

0,70 – 1,00 = Baik Sekali

#### 5) Uji Efektivitas

Untuk mengetahui efektivitas LKPD berbasis PBL dapat diuji dengan rata-rata pergitungan gain ternormalisasi. Peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus g faktor (Ngains) yaitu sebagai berikut.

$$N - gains = \frac{\text{skor tes akhir} - \text{skor tes awal}}{\text{skor maksimum} - \text{skor tes awal}} \times 100\%$$

Gambar 4. Rumus efektivitas

Tabel 10. Nilai Rata-rata Gain Ternormalisasi dan Klasifikasinya

<b>Rata-rata Gain Ternormalisasi</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Tingkat Efektifitas</b>
$\langle \dots \rangle > 0,70$	Tinggi	Efektif
$0,30 \leq \langle \dots \rangle < 0,70$	Sedang	Cukup Efektif
$\langle \dots \rangle < 0,30$	Rendah	Kurang Efektif

(Hake dalam Meltzer 2002: 1).

## V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. LKPD berbasis PBL dikembangkan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) dengan tahapan pertama yaitu melakukan studi pendahuluan, tahap kedua yaitu menyusun perencanaan untuk mengembangkan LKPD, tahap selanjutnya yaitu pengembangan produk LKPD berbasis PBL sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Setelah produk dikembangkan, maka dilakukan uji coba awal dengan cara melakukan uji ahli dan uji coba kelompok terbatas serta diperluas, kemudian dilakukan revisi berdasarkan hasil uji coba awal tersebut. Tahap selanjutnya setelah melakukan revisi yaitu uji coba lapangan dan yang terakhir adalah tahap penyempurnaan produk.
2. Produk LKPD berbasis PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Keefektifan LKPD berbasis PBL terlihat berdasarkan hasil uji efektivitas bahwa LKPD berbasis PBL memiliki efektivitas yang tinggi .

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa LKPD berbasis PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD, maka implikasi hasil penelitian ini dapat diarahkan pada upaya peningkatan hasil belajar melalui pengembangan LKPD berbasis PBL.

### **Upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui pengembangan LKPD berbasis PBL**

Upaya- upaya peningkatan hasil belajar yang dapat dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ini antara lain dengan mengembangkan sumber dan media belajar yang inovatif dengan mengacu pada pembelajaran yang menuntut siswa mampu memecahkan masalah dalam pembelajartan sesuai metode PBL.

Pengembangan LKPD berbasis PBL merupakan upaya nyata agar siswa dapat belajar secara aktif. Melalui keaktifan ini lah nantinya siswa diharapkan mampu menyerap dan membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan cara berpikir yang dapat dipertanggungjawabkan secara *scientific*.

Pengembangan aspek kebaruan isi materi LKPD berbasis PBL yang dikembangkan ini, siswa sebagai pengguna LKPD berbasis PBL akan diposisikan sebagai agen pembelajar aktif. Oleh sebab itu, pengembangan LKPD berbasis PBL kedepannya diarahkan pada upaya perubahan paradigma bagi guru dan siswa, dimana LKPD beserta isi yang dikandungnya tidak lagi diposisikan semata mata sebagai sumber

informasi saja, melainkan sebagai penuntun bagi siswa agar dapat belajar secara aktif dan kritis.

Melalui penyajian LKPD yang didasari atas pendekatan PBL, guru sebagai fasilitator dapat terbantu dalam membangun minat dan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan isi pembelajaran yang terdapat dalam LKPD berbasis PBL memungkinkan guru untuk mengembangkan berbagai gagasan kreatif dalam mengoperasikan pembelajaran dikelas sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan. Oleh sebab itu, pengembangan LKPD berbasis PBL kedepannya dapat membantu guru dalam memberi pemahaman kepada siswa.

### **C. Saran**

Saran pada penelitian pengembangan LKPD berbasis PBL pada pembelajaran tematik pada kelas IV SD adalah sebagai berikut.

#### **1. Bagi Siswa**

LKPD berbasis PBL pada sub tema bersyukur atas keberagaman dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri dalam mengembangkan materi pada buku siswa kurikulum 2013 khususnya pada tema indah nya kebersamaan, sehingga dapat memotivasi aktivitas siswa dalam rangka mencapai meningkatkan hasil belajar.

#### **2. Bagi guru**

LKPD berbasis PBL pada sub tema bersyukur atas keberagaman ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar tambahan untuk mempermudah guru mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Agar memberikan fasilitas pembelajaran yang baik kepada seluruh jajaran guru, agar guru lebih kreatif dalam pembelajaran kelas. Serta diharapkan agar sekolah memberi motivasi kepada para guru untuk mengembangkan sendiri bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran.

4. Bagi Peneliti diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penelitian pengembangan (R&D)

5. Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian Pengembangan LKPD berbasis PBL diharapkan dapat mengembangkan LKPD pada tema ataupun pembelajaran lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustaka. Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Rineka Cipta:Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Rineka Cipta:Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta:Jakarta.
- Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Cemal. 2013. The Effect of Problem Based Learning on Metacognitive Awareness and Attitudes toward Chemistry of Prospective Teacher with Different Academic Backgrounds. *Australian Journal of Teacher Education*. Volume 2 No 3 Hal 34-46  
<http://ro.ecu.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=1969&context=ajte>  
 Diakses tanggal 15 Desember 2016
- Chiang, C. L and Lee H. 2016. The Effect of Project-Based Learning on Learning Motivation and Problem-Solving Ability of Vocational High School Students. *International Journal of Information and Education Technology*, Vol. 6, No. 9, Hal 709-712  
<http://www.ijiet.org/vol6/779-EP00028.pdf>  
 Diakses tanggal 10 Desember 2016
- Chonga, Victoria Diana, Sallimah M. Sallehb and Irene Poh AiCheongc . 2013. Using an Activity Worksheet to Remediate Students' Alternative Conceptions of Metallic Bonding. *American International Journal of Contemporary Research* Vol. 3 No. 1. Hal 39-52.
- Chuen Yeh, Ron. 2011. The effect of problem-based learning on enhancing students, workforce competence. *World Transactions on Engineering and Technology Education*. Vol.9, No.4 Hal 239-245  
[http://www.wiete.com.au/journals/WTE&TE/Pages/Vol.9,%20No.4%20\(2011\)/06-09-Yeh-R-C.pdf](http://www.wiete.com.au/journals/WTE&TE/Pages/Vol.9,%20No.4%20(2011)/06-09-Yeh-R-C.pdf)  
 Diakses tanggal 23 Januari 2017.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Dirjen PMPTK. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

- Dimiyati, Zuhdi. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ditjen GTK Kemendikbud. 2016. *Buku Pengangan Pelatihan Instruktur Nasional/ Mentor Guru Pembelajar*. Jakarta.
- Farade. 2012. Learning How to Learn: Problem-Based Learning. *Australian Journal of Teacher Education*. Vol. 28. No. 1. Hal 1-11. (online).  
<http://ro.ecu.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=1337&context=ajte>  
 Diakses tanggal 14 November 2016.
- Fatade, Alfred Olufemi. 2013. Effect of Problem-Based Learning on Senior Secondary School Students' Achievements in Further Mathematics. *Acta Didactica Napocensia*. Volume 6 No 3. Hal 163-176.  
[http://padi.psiedu.ubbcluj.ro/adn/article\\_6\\_3\\_4.pdf](http://padi.psiedu.ubbcluj.ro/adn/article_6_3_4.pdf)  
 Diakses tanggal 29 Desember 2016
- Firman, H. 2000. *Penilaian Hasil Belajar*. Universitas Pendidikan Indonesia:Bandung.
- Hamalik. 1991. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Jacobsen. 2009. *Methods For Teachy*. Terjemahan Ahmad Fawaid Dan Khoirul Anam. Newjersy USA. Preason Education.
- Karami. 2013. Analyzing the Effectiveness of Reward Management System on Employee Performance through the Mediating Role of Employee Motivation Case Study : Isfahan Regional Electric Company. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*.Vol.3 No.9. Hal 124-139.
- Karlina, Fitri. 2014. Pengaruh Model PBL Bermedia Muatan Lokal dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Klasifikasi Zat di Kelas VII SMP. *Jurnal Penelitian*. Vol. 3 No. 2. Hal 11-26.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No.54 tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan*. Kemendikbud:Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual dan Aplikasinya*. Aditama. Bandung.
- Lee. 2014. *The Effect of Guided Inquiry Laboratory On Conceptual Understanding* (Terjemahan). Rineka Cipta. Jakarta.
- Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.



- Meltzer, D. E. . 2002. The Relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in Phisycn: A possible “hidden variabel” in diagnostic pretes scores”. *American Journal of Physics*. Vol 7 No 1 Hal 1-11. <http://www.physicseducation.net/docs/AJP-Dec-2002-Vol.70-1259-1268.pdf> Diakses tanggal 18 Desember 2016
- Mulyasa E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Murray, acqueline dan Summerlee, Alastair. 2007. The Impact of Problem-Based Learning in an Interdisciplinary First-Year Program on Student Learning Behaviour. *Canadian Journal of Higher Education Revue canadienne d'enseignement supérieur Volume 37, No. 3, 2007, pages 87-107*. <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ799707.pdf> diakses tanggal 23 November 2016.
- Poerwati, Loeloek Endah & Sofan Amri, 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. PT. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press. Yogyakarta.
- Rahmawati, Lisa Nor. 2013. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Geometri Melalui Kepala Bernomor Terstruktur Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Penelitian*. Vol. 2 No. 3. Hal 132-1145.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Model-Model Pembelajaran*. Edisi Revisi Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sanjaya. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Santoso. 2011. Pengembangan LKPD Discussion And Determination Berbasis Model Pembelajaran Curious Note Program (Cnp) Guna Memfasilitasi Kemampuan Merancang Eksperimen Peserta Didik Sma Materi Hukum Newton Tentang Gravitasi. *Jurnal Penelitian*. Vol. 3 No. 1. Hal 17-29.
- Schunk. 2012. *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications* Third Edition. New Jersey. Pearson Education.
- Slavin. 2008. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Terjemahan. Rineka Cipta. Jakarta.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukayati. 2008. *Penelitian tindakan kelas di SD*. Depdiknas. Yogyakarta.
- Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya:Bandung.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Diva Press. Yogyakarta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suyono. 2014. *Belajar dan Pembelajaran:Teori dan Konsep Dasar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Syaodih, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. UPI&PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Tekaya. 2016. Problem-Based Learning in Initial Teacher Education: Taking the Agenda Forward. *Journal of Educational Enquiry*, Vol. 3. No. 1. Hal 1-12. (online). <http://escalate.ac.uk/downloads/5675.pdf>  
Diakses tanggal 2 Desember 2016.
- Töman, Ufuk.,dkk. 2013. Extended Worksheet Developed According to 5E Model Based on Constructivist Learning Approach. *International Journal on New Trends in Education and Their Implication*. Volume 4. No. 4. Hal 173-183.
- Trianto. 2010. *Model pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wena. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan, Konseptual Operasional*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Warsono. 2012. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Yildirim. 2011. Interlationship of Photoperiod With Growth Performance and Feeding of Seawater Farmed Rainbow Trout (Oncorhynchus mykiss). *Turkish Journal of Fisheries and Aquatic Sciences*. Vol 2, No.2. Hal 145-152.